

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE



PEMERINTAH KAMPUNG
SUNGAI BERBARI



**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
KAMPUNG SUNGAI BERBARI
KECAMATAN PUSAKO
KABUPATEN SIAK**



TIM PENYUSUN

1. AHMAD SAHID (FASILITATOR DESA)
2. SYAHRIAL (ENUMERATOR)
3. SUPRIANTO(ENUMERATOR)
4. REZON BELVA PAINRIS (TA SPASIAL)

**PROGRAM DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT - MANGROVE
BADAN RESTORASI GAMBUT DAN MANGRO**

LEMBAR PENGESAHAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Penghulu dan Kerani Kampung Sungai Berbari, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menyatakan keabsahan ***Buku Profil Desa Mandiri Peduli Gambut – Mangrove 2022 – Kampung Sungai Berbari*** yang disusun pada September– Desember 2022 dengan partisipasi masyarakat Kampung Sungai Berbari bersama Tim Penyusun Profil Desa Peduli Gambut Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Kampung Sungai Berbari yang akan dipergunakan untuk ***kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Kampung Sungai Berbari.***

Sungai Berbari, Desember 2022

Penghulu

Kerani

Ibnu Sinar

Arif Novi Indrawan S.Kom

KATA PENGANTAR

Profil Desa Peduli Gambut dan Mangrove merupakan hasil dari kegiatan pemetaan partisipatif yang dilaksanakan bulan Juni-Desember 2022. Pemetaan Partisipatif ini dilakukan dengan melibatkan para pihak mulai dari tingkat provinsi hingga tingkat pemerintah desa/kampung. Melalui Dokumen ini nantinya diharapkan seluruh kalangan mendapatkan informasi mengenai segala yang ada di dalam kampung mulai dari batas administrasi desa, penggunaan dan pemanfaatan lahan hingga potensi-potensi yang ada di Kampung.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut Mangrove (BRGM) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kampung Sungai Berbari yang telah mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Kampung Sungai Berbari.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
Bab I	1
Gambaran Umum Kampung.....	1
1.1 Lokasi Kampung	1
1.2 Orbitasi	1
1.3 Batas dan Wilayah administrasi Kampung Sungai Berbari	2
1.4 Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial.....	4
1.5 Data Umum Penduduk	9
1.6. Tingkat kepadatan penduduk	11
Bab II	11
Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut – Mangrove	11
2.1 Jenis Tanah dan Gambut - mangrove.....	12
2.2 Iklim	14
2.3 Keanekaragaman Hayati	18
2.4 Hidrologi di Lahan Gambut - Mangrove.....	23
2.5 Perubahan ekosistem di Lahan Gambut -Mangrove	24
Bab III	25
Pendidikan dan Kesehatan	25
3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	25
3.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	26
3.3 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap	28
.....	29
Bab IV	30
Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat.....	30
4.1 Sejarah Komunitas	30
4.2 Etnis, Bahasa, dan Agama.....	30
4.3 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan sumber daya alam	31
Bab V	33
Pemerintahan dan Kepemimpinan	33

5.1 Pembentukan Pemerintahan	33
5.2 Kepemimpinan Tradisional	35
5.3 Aktor Berpengaruh	36
5.4 Mekanisme penyelesaian sengketa/konflik penguasaan lahan	36
5.5 Mekanisme atau Forum Pengambilan Keputusan Informal	36
Bab VI	38
Kelembagaan Sosial	38
6.1 Organisasi Sosial Formal	38
6.2 Organisasi Sosial Non Formal	39
6.3 Jejaring Sosial Desa.....	41
.....	42
Bab VII.....	42
Perekonomian Kampung.....	42
7.1 Pendapatan dan Belanja Kampung.....	42
7.2 Pola Mata Pencaharian	43
7.3 Industri Pengelolaan di Kampung	46
7.4 Komoditas Potensial	47
7.5 Kelembagaan Ekonomi	49
7.6 Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas	51
.....	53
Bab VIII.....	53
Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan sumber Daya Alam	53
8.1 Pemanfaatan lahan dan Sumber Daya Alam.....	53
8.2 Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam	57
8.3. Penguasaan Lahan Gambut-Mangrove atau Parit/Handil	60
8.4 Peralihan hak atas tanah (termasuk gambut dan Mangrove)	60
8.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut-Mangrove dan Non-Gambut	60
.....	62
Bab IX.....	62
Proyek Pembangunan di Kampung	62
.....	63
Bab X.....	63
Pelaksanaan Restorasi Gambut dan Mangrove	63
Bab XI Kesimpulan dan Saran.....	64
Daftar Pustaka.....	66

Lampiran..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Akses Dari dan Ke Kampung Sungai Berbari.....	2
Tabel 2 Batas Administrasi Kampung Sungai Berbari ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 Luas Wilayah Kampung Sungai Berbari dasarkan Dusun.....	2
Tabel 4 Fasilitas Umum Kampung Sungai Berbari.....	5
Tabel 5 Sarana Sosial Kampung Sungai Berbari	6
Tabel 6 Data Penduduk Kampung Sungai Berbari 2020-2022	9
Tabel 7 Jumlah Kepala Keluarga di Kampung Sungai Berbari	9
Tabel 8 Penduduk Kampung Sungai Berbari Berdasarkan Usia	10
Tabel 9 Jumlah Peserta Didik Kampung Sungai Berbari Tahun 2022.....	10
Tabel 10 Angka Kepadatan Penduduk Kampung Sungai Berbari.....	11
Tabel 11 Ketebalan/Kedalaman Gambut Kampung Sungai Berbari	13
Tabel 12 Curah Hujan Kampung Sungai Berbari	15
Tabel 13 Kalender Musim Kampung Sungai Berbari	17
Tabel 14 Keanekaragaman Fauna Kampung Sungai Berbari	19
Tabel 15 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati di Mangrove ..	21
Tabel 16 Tenaga Pengajar di Kampung Sungai Berbari.....	26
Tabel 17 Tenaga Kesehatan di Kampung Sungai Berbari	26
Tabel 18 Sarana dan Prasarana Pendidikan	27
Tabel 19 Jenis Fasilitas Kesehatan Kampung Sungai Berbari	28
Tabel 20 Etnis/Suku Kampung Sungai Berbari.....	31
Tabel 21 Penganut Agama di Kampung Sungai Berbari Error! Bookmark not defined.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 22 Sejarah Pemerintahan Kampung Sungai Berbari.....	33
Tabel 23 Tugas dan Fungsi Perangkat Kampung.....	34
Tabel 24 Organisasi Kampung Sungai Berbari	38
Tabel 25 Organisasi Sosial Non Formal	39
Tabel 26 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kampung Sungai Berbari	40
Tabel 27 Pendapatan Kampung Sungai Sungai Berbari tahun 2021-2022.....	42
Tabel 28 Realisasi Anggaran Kampung Sungai Berbari 2021... 43	43
Tabel 29 Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Sungai Berbari.....	44
Tabel 30 Akses dan Kontrol Analisis Gender Kampung Sungai Berbari.....	45
Tabel 21 Matrik Analisis Gender	46
Tabel 32 Pengepul di Kampung Sungai Berbari.....	46
Tabel 33 Potensi dan Masalah Kampung Sungai Berbari.....	47
Tabel 34 Profil Sawit Berkelanjutan Kampung Sungai Berbari.....	49
Tabel 35 Pendapatan Badan Usaha Milik Kampung.....	49
Tabel 36 Usaha Dan Lembaga Ekonomi Kampung Sungai Berbari.....	50
Tabel 37 Distribusi Komoditas di Kampung Sungai Berbari.....	51
Tabel 38 Pemanfaatan Lahan di Kampung Sungai Berbari.....	54
Tabel 39 Transek Desa	56
Tabel 40 Penguasaan Lahan di Kampung Sungai Berbari	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Kampung Sungai Berbari.....1

Gambar 2 Sketsa Kampung Sungai Berbari..... 3

Gambar 3 Peta Administrasi Wilayah Kampung Sungai Berbari 3

Gambar 4 Fasilitas Umum Kampung Sungai Berbari 5

Gambar 5 Sarana Sosial Kampung Sungai Berbari..... 7

Gambar 6 Diagram Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk Kampung Sungai Berbari

Gambar 7 Diagram Persentase Etnis/Suku di Kampung Sungai Berbari.....31

Gambar 8 Diagram Persentase Penganut Agama di Kampung Sungai Berbari **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 9 Struktur Pemerintahan Kampung Sungai Berbari 34

Gambar 10 Diagram Venn Hubungan Kelembagaan di Kampung Sungai Berbari 41

Gambar 11 Potensi Komoditas Kampung Sungai Berbari**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 12 Persentase Pemanfaatan Lahan di Kampung Sungai Berbari 54

Gambar 13 Peta Pemanfaatan Lahan di Kampung Sungai Berbari 55

Gambar 14 Transek Desa 57

Gambar 15 Peta Penguasaan lahan di Kampung Sungai Berbari 58



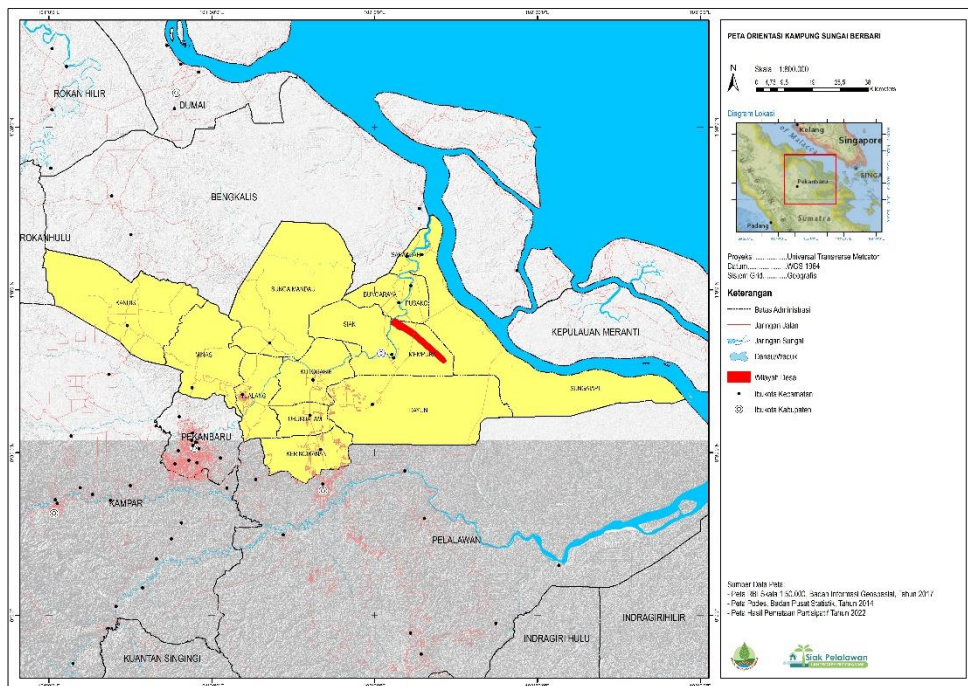
Bab I

Gambaran Umum Kampung

1.1 Lokasi Kampung

Kampung Sungai Berbari secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kampung Sungai Berbari terdiri 2 dusun, 2 Rukun Kampung (RK) dan 4 Rukun Tetangga (RT). Secara astronomis Kampung Sungai Berbari terletak pada koordinat 102° 14' 8,507" E hingga 102° 2' 54,963" E Bujur Timur (BT) dan 0° 46' 29,693" N hingga 0° 54' 51,789" N Lintang Utara (LU). Secara geografis Kampung Sungai Berbari berada pada daerah aliran Sungai Siak. Wilayah Kampung Sungai Berbari merupakan dataran rendah dengan ketinggian 5 meter di atas permukaan laut (mdpl) yang sebagian besarnya adalah lahan gambut, sebagian kecil lainnya lahan dengan tanah mineral yang dimanfaatkan sebagai pemukiman masyarakat yang terpusat berada di pinggir Sungai Siak. Lokasi Kampung Sungai Berbari bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1 Lokasi Kampung Sungai Berbari



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Berbari 2022.

1.2 Orbitasi

Perjalanan menuju Kampung Sungai Berbari dapat ditempuh melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan bermotor. Perjalanan menuju Ibu kota Kabupaten (Siak) dan Ibu Kota Provinsi (Pekanbaru) ditempuh dengan akses jalan yang sudah beraspal. Tidak terdapat angkutan umum sebagai transportasi menuju ibu kota kabupaten dan ibu kota provinsi melainkan angkutan travel mobil pribadi dengan biaya per orang 100.000-120.000 rupiah. Berikut Tabel Informasi Akses dari dan ke Kampung Sungai Berbari dapat di lihat pada table

berikut ini:

Tabel 1 Akses Dari dan Ke Kampung Sungai Berbari

No	Uraian	Keterangan
I.	Ibu Kota Kecamatan	
1.	Jarak Kampung Sungai Berbari-Kecamatan Pusako	17 km
2.	Waktu Tempuh dengan Kendaraan	25 Menit
II	Ibu Kota Kabupaten	
1.	Jarak Kampung Berbari-Siak	20 km
2.	Waktu Tempuh Dengan Kendaraan	30 Menit
III	Ibu Kota Provinsi	
1.	Jarak Kampung Sungai Berbari - Pekanbaru	170 km
2.	Waktu Tempuh dengan Kendaraan	3 Jam

Sumber: Monografi Kampung Sungai Berbari 2022

1.3 Batas dan Wilayah administrasi Kampung Sungai Berbari

Secara administrasi, Kampung Sungai Berbari di sebelah timur berbatasan dengan Kampung Sungai Limau pada sebelah utara berbatasan dengan Kampung Sungai Limau, di sebelah barat dengan Sungai Siak, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Koto Ringin. Lebih terperinci mengenai batas-batas wilayah administrasi Kampung Sungai Berbari disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Batas administrasi Kampung Sungai Berbari

No.	Batas	Kampung/Desa	Kecamatan	Kabupaten
1.	Utara	Sungai Limau	Pusako	Siak
2.	Timur	Sungai Limau	Sungai Apit	Siak
3.	Selatan	Dayun	Mempura	Siak
4.	Barat	Paluh dan Koto Ringin	Siak	Siak

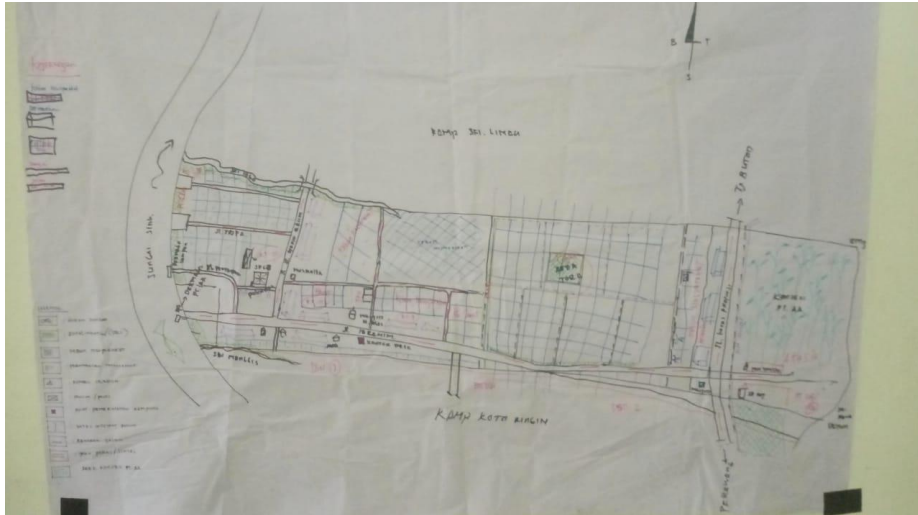
Sumber : Focus Group Discussion (FGD) Pemetaan Partisipatif DMPGM 2022.

Luas wilayah Kampung Sungai Berbari menurut monografi 2019-2020 adalah 6000 Ha, sedangkan menurut peta indikatif Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2020 adalah 3.930 Ha, sedangkan hasil dari pemetaan partisipatif 2022 adalah 5.292,64 Ha yang terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Anzor dan Dusun Muhajirin.

Tabel 3 Luas Wilayah Kampung Sungai Berbari dasarkan Dusun

No.	DUSUN	LUAS (HA)
1	Dusun Anzor	1.403,07
2	Dusun Muhajirin	3.889,57
Total		5.292,64

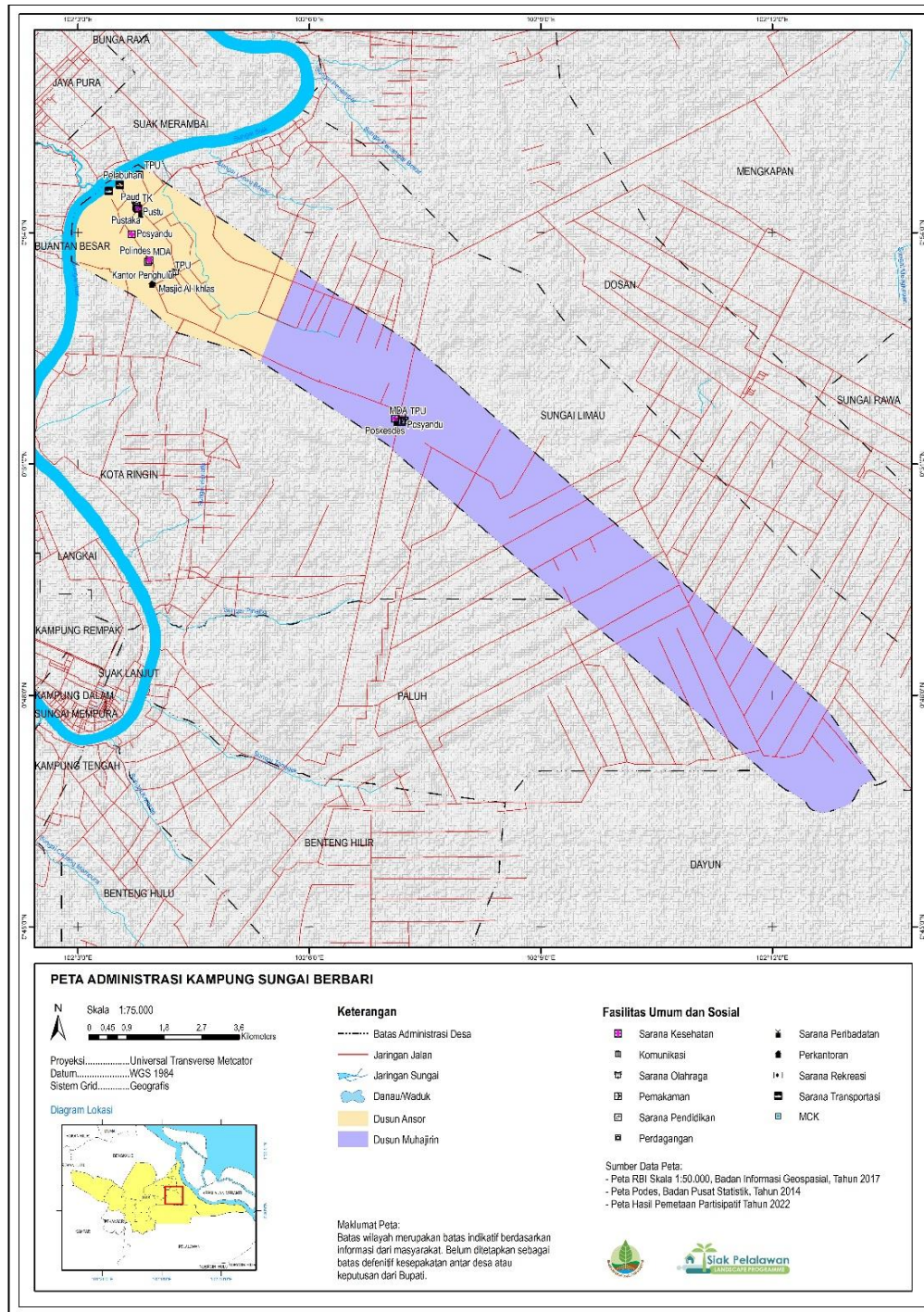
Gambar 2 Peta Sketsa Kampung Sungai Berbari



Sumber: FGD 1 Pemetaan Partisipatif Kampung DMPGM Sungai Berbari 2022

Informasi mengenai wilayah administrasi Kampung Sungai Berbari ini masih indikatif, diperoleh melalui pengumpulan informasi dari pemerintah Kampung dan masyarakat yang memahami sejarah dan riwayat kewilayahan Kampung Sungai Berbari yang dilakukan dengan metode pemetaan partisipatif. Serta menggunakan pendekatan data dari peta yang sudah di bauta pada tahun 2004 sebagai pedoman dalam membuat peta administratif tersebut. Hasil tersebut terkonfirmasi dengan kampung-kampung sempadan, kecamatan dan kabupaten. Namun setidaknya peta yang dihasilkan ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam penetapan wilayahnya sendiri. Sehingga diharapkan peta indikatif ini dapat menjadi acuan dalam penetapan wilayah definitif oleh Pemerintah Kabupaten Siak ke depan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Gambar 3 Peta Administrasi Wilayah Kampung Sungai Berbari



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Sungai Berbari 2022

1.4 Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

Fasilitas umum dan sosial adalah fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah maupun pihak swasta yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat umum. Di Kampung Sungai Berbari, terdapat fasilitas umum berupa jalan, pasar, ruang serbaguna dan lainnya yang sumber pendanaannya dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pendapatan Belanja Kampung

(APBKAM), swadaya dan Pribadi.

Fasilitas umum yang ada di Kampung Sungai Berbari seperti jalan dan gang-gang kecil sudah cukup lengkap dan dalam kondisi yang baik sehingga memudahkan mobilisasi masyarakat menuju dan keluar kampung. Beberapa jalan dan gang kecil juga sudah disemenisasi sehingga akses menuju ke pemukiman dan lahan kebun masyarakat semakin mudah, meski sebagian masih dalam kondisi rusak ringan namun tidak membatasi kegiatan dan mobilisasi masyarakat. Kategori baik dan rusak ringan ini dilihat dari kondisi fisik sarana, kondisi baik berarti tidak ada kerusakan dan sarana tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Berikut merupakan data mengenai jenis fasilitas umum di Kampung Sungai Berbari.

Tabel 4 Fasilitas Umum Kampung Sungai Berbari

No	Jenis Fasilitas	Jumlah/luas	Kondisi		Pembiayaan
			Baik	Rusak	
Sarana Jalan					
1	Jalan nasional	2 Km	✓		APBN
2	Jalan Kabupaten	300 m	✓		APBD
3	Jalan Kabupaten	1 km	✓		APBD
4	Jalan Desa	7 Km		✓	Swasta
5	Jalan Desa	2 Km	✓		Swasta
6	Jalan desa	650m	✓		APBDes
7	Jalan lingkungan	350 m	✓		APBDes
8	Jalan Lingkungan	5 Km		✓	Swadaya
9	Jalan Lingkungan	800 m		✓	Swadaya
10	Jalan Lingkungan	400m		✓	Swadaya
11	Jalan Lingkungan	600 m	✓		APBDes
12	Jalan Lingkungan	700m		✓	Swadaya
13	Jalan Lingkungan	600 m		✓	Swadaya
14	Jalan Lingkungan	600 m	✓		Swadaya

Sumber : Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Berbari 2022





Gambar 4 Fasilitas Umum Kampung Sungai Berbari

Sumber: Dokumentasi Lapangan

Di samping berbagai fasilitas umum yang ada, Kampung Sungai Berbari juga memiliki fasilitas sosial berupa fasilitas pemerintahan, pendidikan, sarana kesehatan, tempat pemakaman umum, sarana ibadah, sarana olahraga, sarana gedung & kantor, serta sarana ekonomi. Sarana pemerintahan Kampung Sungai Berbari dalam kondisi baik, tetapi masih menjadi aset pemerintah kabupaten karena belum ada penyerahan aset kepada pemerintah Kampung Sungai Berbari, yaitu berupa Kantor Penghulu, Kantor Bapekam dan Gedung Serbaguna. Untuk sarana peribadatan, terdapat 6 unit sarana ibadah yang terdiri dari masjid dan musala yang merupakan tempat beribadah umat muslim. Fasilitas Pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Dasar juga terdapat di Kampung Sungai Berbari. Seluruh fasilitas pendidikan ini dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Sarana pendidikan ini pembiayaannya bersumber dari APBD Kabupaten, swadaya dan yayasan.

Tabel 5 Sarana Sosial Kampung Sungai Berbari

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi		Pembiayaan
			Baik	Rusak	
Sarana Pemerintahan					
1.	Kantor Kampung	1	✓		APBD
2.	Gudang Kampung	1	✓		APBD
3.	Poskamling	4		✓	APBDes
4	Gedung seni	1	✓		APBDes
5	Aula desa	1	✓		APBDes
6	Kantor BUMkam	1	✓		APBDes
Fasilitas Ibadah					
1.	Masjid Al Iklas	1	✓		Swadaya/wakaf
2.	Masjid Istianah	1	✓		Swadaya/wakaf
3	Mushola	1	✓		Swadaya/wakaf
Sarana Pendidikan					
1	SDN 008 Sungai Berbari	1	✓		APBD Kab
2	SDN 007 Sungai Berbari	1	✓		APBD Kab
3	MDA Udai Biyah	2	✓		APBD Kab
4	Paud	1	✓		APBD Kab

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

5	TK	1	✓		APBDes/Swadaya
6	Perpustakaan	1	✓		APBDes/Swadaya
Sarana Kesehatan					
1	Poskesdes	1	✓		APBD
2	Polindes	1	✓		APBD
3	Pustu	1	✓		APBD
4	Posyandu	2	✓		APBD
Sarana Olahraga					
1	Lapangan Volly	2		✓	APBDes,swadaya
2	Lapangan batminton	1	✓		Swadaya, APBDes
3	Lapangan futsal	1		✓	swadaya
4	Lapangan bola kaki	1		✓	swadaya
Sarana Pemakaman					
1	Pemakaman Umum	3		✓	Swadaya/wakaf
2	Pemakaman Umum nasrani	1	✓		Swadaya/wakaf
Sarana Jembatan					
1	Jembatan	1	✓		APBDes/Swadaya
2	Box Culvert	8	✓		APBDes/Swadaya

Sumber: Pemetaan Partisiapatif DMPGM Kampung Sungai Berbari 2022

Gambar 5 Sarana Sosial Kampung Sungai Berbari



PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

<p>Polindes</p>	<p>Musholla</p>
<p>Lapangan Futsal</p>	<p>Lapangan Badminton</p>
<p>SDN 08</p>	<p>Balai Seni</p>
<p>Perpustakaan</p>	<p>TK Ksaih Bunda</p>
<p>Posyandu dan pospol</p>	<p>Rumah Bersalin</p>

Sumber : Dokumentasi Lapangan

1.5 Data Umum Penduduk

Berdasarkan data kependudukan Kampung Sungai Berbari pada 2020, jumlah penduduk sebanyak 761 jiwa yang terdiri dari laki-laki 378 jiwa dan perempuan 383 jiwa. Terjadi kenaikan angka jumlah penduduk pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kampung Sungai Berbari berjumlah 908 jiwa yang terdiri dari 440 jiwa laki-laki dan 468 perempuan. Sedangkan pada tahun 2022 terdapat 989 jiwa penduduk yang terdiri dari 455 jiwa laki-laki dan 534 jiwa perempuan. Dari jumlah penduduk tahun 2020 hingga 2022 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kampung Sungai Berbari mengalami kenaikan setiap tahunnya. Informasi mengenai penduduk Kampung Sungai Berbari dapat dilihat di tabel di bawah ini :

Tabel 6 Data Penduduk Kampung Sungai Berbari 2020-2022

No.	Tahun	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	2022*	455	534	989
2.	2021**	440	468	908
3	2020***	378	383	761

Sumber : * Pemerintah Kampung Sungai Berbari (2022)/prodeskel 2022, ** Pemerintah Kampung Sungai Berbari (2021)/BPS Kec. Pusako dalam angka 2021 dan

*** Pemerintah Kampung Sungai Berbari (2020) /BPS Kec. Pusako dalam angka 2021

Kepala keluarga (KK) merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh anggota keluarga baik untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga maupun pemimpin di dalam keluarga. Jumlah KK yang berada di Kampung Sungai Berbari pada tahun 2020 sebanyak 216 KK, mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan jumlah KK 221 dan terus mengalami kenaikan di tahun 2022 menjadi 232 KK. Namun tidak didapatkan secara detil data mengenai jumlah KK berdasarkan jenis kelamin di Kampung Sungai Berbari. Rincian jumlah KK di Kampung Sungai Berbari bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Jumlah Kepala Keluarga di Kampung Sungai Berbari

No.	Tahun	Jumlah (KK)
1.	2022*	232
2.	2021**	221
3.	2020***	216

Sumber : * Pemerintah kampung sungai Berbari (2022)/ prodeskel 2022, ** Pemerintah kampung sungai Berbari (2021) dan *** Pemerintah kampung sungai Berbari (2020)

Jumlah penduduk di Kampung Sungai Berbari berdasarkan rentang usia bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Penduduk Kampung Sungai Berbari Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Jiwa)	Lokasi
1	0 – <1 Tahun	10	Dusun 1 dan 2
2	1 – <20 Tahun	434	Dusun 1 dan 2
3	0 – <20 Tahun	464	Dusun 1 dan 2
Jumlah		989	989

Sumber: Profil Kampung Sungai Berbari tahun 2022

Pada profil Kampung Sungai Berbari belum tersedia data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan namun menurut keterangan pemerintah Kamoung pada umumnya masyarakat di Kampung Sungai kebanyakan rata-rata tamatan SD dan SMP. Akan tetapi generasi sekarang ini tingkat pendidikannya mulai meningkat karena jumlah angka anak sekolah terus meningkat tiap tahunnya. Mengenai jumlah peserta didik Kampung Sungai Berbari dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 9 Jumlah Peserta Didik Kampung Sungai Berbari Tahun 2020

No	Sarana	Kelas	Jumlah Siswa		Kondisi
			Laki-laki	Perempuan	
1.	SDN 008 Sungai Berbari	Kelas I = 20 Siswa	11 Siswa	9 Siswi	Layak
		Kelas II = 28 Siswa	13 siswa	15 siswi	
		Kelas III = 19 Siswa	12 siswa	7 siswi	
		Kelas IV = 20 Siswa	9 siswa	11 siswi	
		Kelas V = 20 Siswa	12 siswa	8 siswi	
		Kelas VI = 14 Siswa	7 Siswa	7 Siswi	
		Total = 121 Siswa	64 siswa	57 siswi	
2.	SDN 007 Sungai Berbari	Kelas I = 25 Siswa	13 Siswa	12 Siswa	Layak
		Kelas II = 20 Siswa	16 Siswa	4 Siswa	
		Kelas III = 18 Siswa	11 Siswa	7 Siswa	
		Kelas IV = 19 Siswa	14 Siswa	5 Siswa	
		Kelas V = 29 Siswa	18 Siswa	11 Siswa	
		Kelas VI = 16 Siswa	8 Siswa	8 Siswa	

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

		ToTal = 127 Siswa	80 Siswa	47 Siswa	
3.	TK Kasih bunda		12	12	layak
4.	PAUD		6	5	Layak
5	MDTA udaibiyah		35	40	layak

Sumber: Profil Kampung Sungai Berbari 2022

1.6. Tingkat kepadatan penduduk

Tingkat kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk di suatu wilayah per-satuan luas atau dengan kata lain perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per kilometer persegi (Km²). Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{Luas wilayah (Km}^2\text{)}}$$

Perkembangan penduduk Kampung Sungai Berbari mengalami penurunan dari tahun 2020-2021. Berbagai faktor memungkinkan turunnya angka kepadatan penduduk, dari mulai lebih banyak terjadi migrasi keluar Kampung dari pada yang masuk ke dalam Kampung, angka kelahiran yang rendah atau berimbang dengan angka kematian dan berbagai faktor lainnya. Berikut pada tabel dibawah ini bisa dilihat angka kepadatan penduduk Kampung Sungai Berbari:

Tabel 10 Angka Kepadatan Penduduk Kampung Sungai Berbari

NO	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas wilayah	Angka Pepadatan Penduduk (Jiwa/Km)
1	2020	761	5292,64	14
2	2021	908	5292,64	17
3	2022	989	5292,64	18
Keterangan:				
*Data Kependudukan Kampung Sungai Berbari 2022				
**Data kependudukan Kampung Sungai Berbari 2021				

Sumber: Data Kependudukan Kampung Sungai Berbari 2020-2021

Bab II

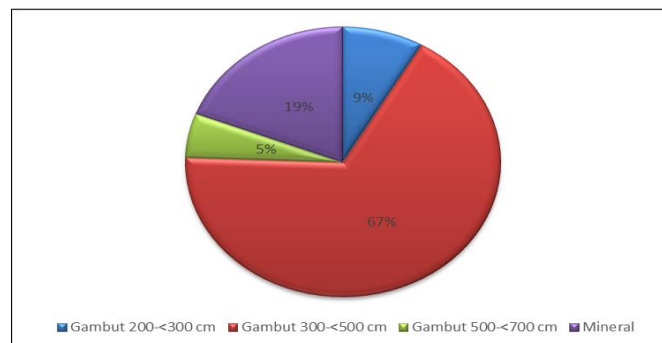
Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut – Mangrove

2.1 Jenis Tanah dan Gambut - mangrove

Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas PP No. 71 Tahun 2014 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut menjelaskan bahwa tanah gambut adalah material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang terdekomposisi tidak sempurna dengan ketebalan 50 centimeter (cm) atau lebih dan terakumulasi pada rawa. Menurut Darmawijaya (1990) serta Suryadiputra (2018), tingkat kematangan gambut dapat dibedakan atas tiga macam. Pertama, fibrik yaitu bahan organik tanah yang sedikit terdekomposisi yang memiliki serat sebanyak $\frac{2}{3}$ volume, porositas tinggi, daya memegang air tinggi. Kedua, hemik yaitu bahan organik yang memiliki tingkat kematangan antara fibrik dan saprik dengan kandungan seratnya $\frac{1}{3}$ - $\frac{2}{3}$ volume. Ketiga, saprik yaitu sebagian besar bahan organik telah mengalami dekomposisi yang memiliki serat kurang dari $\frac{1}{3}$ dengan bobot isi yang lebih besar dari fibrik. Gambut berdasarkan kedalamannya dapat dibagi menjadi gambut dangkal dengan ketebalan bahan organik 50-100 cm, gambut sedang memiliki ketebalan bahan organik 100-200 cm, gambut dalam memiliki ketebalan bahan organik 200-300 cm dan gambut sangat dalam dengan ketebalan bahan organik lebih dari 300 cm.

Masyarakat Kampung Sungai Berbari menyebut tanah gambut dalam dengan istilah tanah *Ghedang* sedangkan tanah *kilang manis* adalah sebutan untuk ini tanah dengan lapisan gambut yang tipis. Umumnya untuk lahan pertanian, tanah kilang manis dikatakan lebih subur dibandingkan dengan tanah ghedang sehingga Rata-rata kebun/pertanian masyarakat berada pada area dengan jenis tanah kilang manis. Berdasarkan pemetaan partisipatif yang dilakukan, di Kampung Sungai Berbari lebih didominasi oleh tanah gambut terutama gambut dengan kedalaman 300-<500 cm. Secara detail jumlah luasan jenis tanah di Kampung Sungai berbari disajikan pada tabel dan diagram berikut.

Gambar 6 Diagram Persentase Jenis Tanah Kampung Sungai Berbari



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Berbari 2022

Didalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2014 juga dijelskan tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut, Gambut merupakan material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang belum terurai sempurna serta terakumulasi pada daerah rawa (atau genangan air)

Tanah gambut terdiri dari tumpukan material vegetasi yang terdekomposisi selama ribuan tahun lalu dan selalu tergenang air sehingga membentuk tanah gambut (Suryadiputra 2018). Berdasarkan tingkat kematangan/dekomposisi bahan organik, gambut dapat dibedakan menjadi tiga (Suryadiputra 2018) yaitu:

1. *Fibrik*, yaitu gambut dengan tingkat pelapukan awal (masih muda) dan lebih dari $\frac{3}{4}$ bagian volumenya berupa serat segar (kasar). Cirinya, bila gambut diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, maka kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah tiga perempat bagian atau lebih ($>\frac{3}{4}$);
2. *Hemik*, yaitu gambut yang mempunyai tingkat pelapukan sedang (setengah matang), sebagian bahan telah mengalami pelapukan dan sebagian lagi berupa serat. Bila diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, gambut agak mudah melewati sela-sela jari-jari dan kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah antara kurang dari tiga perempat sampai seperempat bagian atau lebih ($\frac{1}{4}$ dan $<\frac{3}{4}$);
3. *Saprik*, yaitu gambut yang tingkat pelapukannya sudah lanjut (matang). Bila diperas, gambut sangat mudah melewati sela jari-jari dan serat yang tertinggal dalam telapak tangan kurang dari seperempat bagian ($<\frac{1}{4}$).

Tabel 11 Ketebalan/Kedalaman Gambut Kampung Sungai Berbari

No	KETEBALAN	KEMATANGAN	LUAS (HA)
1.	200-<300 cm	Organosol Hemik	325,75
2.	300-<500 cm	Organosol Hemik	2643,24
3.	500-<700 cm	Organosol Hemik	207,52
4.	Mineral	Non Gambut	2.116,44
Total			5292,64

Sumber: Pemetaan Partisipatif 2022

Gambar 8 Tanah Berdasarkan Jenis

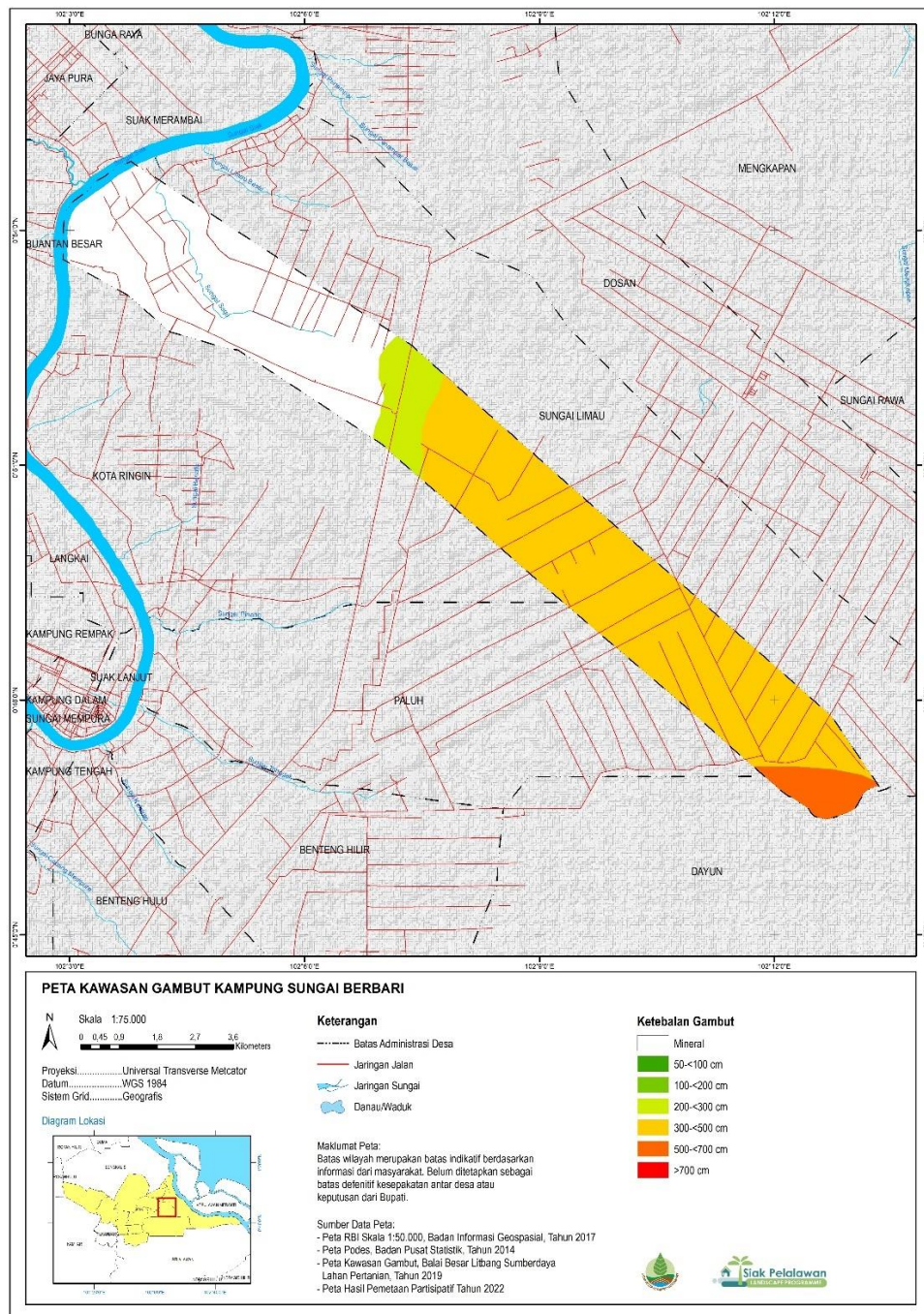


PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

Sumber: Dokumentasi Lapangan

Kawasan dengan jenis tanah gambut lebih luas dibandingkan tanah mineral di Kampung Sungai Berbari. Untuk melihat lebih jelas sebaran tanah gambut di Kampung Sungai Berbari bisa kita lihat pada peta di bawah ini :

Gambar 7 Peta Jenis Tanah Kampung Sungai Berbari



Sumber: Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Berbari 2022

2.2 Iklim

Berdasarkan klasifikasi iklim Köppen dan Geiger, Kampung Sungai Berbari diklasifikasikan sebagai tipe Af atau beriklim Hutan Hujan Tropis. Kampung Sungai Berbari memiliki curah hujan yang cukup signifikan sepanjang tahun dengan suhu rata-rata di Kampung Sungai Berbari adalah 26,2°Celsius (C).

Suhu tertinggi di Kampung Sungai Berbari adalah 30,5°C, biasanya terjadi di bulan Mei, sementara itu suhu terendah sepanjang tahun adalah 23,3°C yang terjadi pada bulan Januari. (Climate-data.org, 2020)

Curah hujan atau presipitasi ialah peristiwa jatuhnya air dari atmosfer ke permukaan bumi yang bisa berupa salju, hujan dan embun. Presipitasi terjadi karena atmosfer yang mengandung berbagai macam gas salah satunya uap air menjadi jenuh, uap air yang jenuh kemudian berkondensasi atau berubah bentuk menjadi lebih padat (dalam hal ini menjadi cair) dan selanjutnya turun atau jatuh ke permukaan bumi. Bulan terkering di Kampung Sungai Berbari ialah bulan Februari dengan curah hujan 136 milimeter (mm), dan curah hujan terbanyak pada bulan November sebesar 327 mm. Adapun rata-rata curah hujan di Kampung Sungai Berbari ialah sekitar 217 mm per tahun.

Tabel 12 Curah Hujan Kampung Sungai Berbari

Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag s	Se p	Okt	No v	De s
Suhu Rata-rata (°C)	25,6	26,2	26,4	26,5	26,7	26,6	26,4	26,3	26,3	26,2	25,7	25,5
min. Suhu (°C)	23,3	23,6	23,8	24	24,3	24,1	23,8	23,7	23,6	23,7	23,5	23,5
Maks. Suhu (°C)	28,7	29,7	30,1	30,3	30,5	30,3	30	30,1	30,3	30,1	29,3	28,7
Curah hujan (mm)	202	136	238	237	208	141	142	175	210	272	327	317

Sumber : Climate.data.org.

Kampung Sungai Berbari, seperti daerah atau desa-desa lain yang ada di Indonesia, memiliki dua musim utama yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan di Kampung Sungai Berbari dimulai pada bulan September hingga Desember, dan musim kemarau dimulai pada bulan Januari hingga Agustus. Sepanjang musim kemarau, kewaspadaan masyarakat meningkat terhadap terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran hutan dan lahan cenderung terjadi pada bulan Maret hingga April.
























Komoditas pertanian di Kampung Sungai Berbari berupa Karet, dan Kelapa Sawit. Menurut warga, Kelapa Sawit dan Karet memiliki kelebihan dan kekurangan dalam perawatan dan pola panennya, saat musim hujan datang produksi getah pohon Karet menurun, bahkan saat hujan terus-menerus terjadi masyarakat tidak bisa memanen atau menyadap Karet. Hal ini disebabkan jika Karet terus disadap, maka curahan air hujan akan menghabiskan getah Karet yang ada di dalam mangkuk sadapan. Selain itu jika batang Karet basah, maka getah Karet akan mengalir tidak melewati alur sadapan dan sedangkan pola panen sawit tidak berpengaruh pada musim hujan hanya saja terkendala pada saat mengeluarkan hasil panen karena faktor jalan akses perkebunan yang ada.

Durian, Rambutan, dan Rambai merupakan pohon yang berbuah musiman. Musim masing-masing buah itu bisa saja datang satu (1) kali dalam 1 tahun, bahkan lebih. Pada umumnya, buah ini berbuah dengan cara yang

serentak dan dimulai pada bulan Juni. Jika musim buah-buahan ini datang, perekonomian masyarakat sedikit terbantu bagi yang memiliki pohon ini. Jika kita memiliki 4 pohon Durian saja, masyarakat bisa memperoleh hasil buahnya dengan nilai 7-1,5 juta rupiah.

Informasi mengenai musim, waktu kerentanan alam dalam setahun, serta produksi komoditas pertanian yang diusahakan oleh masyarakat Kampung Sungai Berbari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13 Kalender Musim Kampung Sungai Berbari

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim														
Kerentanan														
Komoditas														
Sawit	Pupuk	Rawat	Pupuk	Panen	Panen	Panen	Panen	Pupuk	Rawat / panen	Rawat / panen	Rawat / panen	Rawat / panen	Pasar tersedia	Harga tidak stabil penghasilan naik turun,pupuk mahal
Katet	Pupuk	Panen	Pupuk	Panen	Panen	Panen	Panen	Pupuk	Rawat/ panen	Rawat/ panen	Rawat/ panen	Panen	Pasar tersedia	Harga tidak stabil
Rambutan	Panen	Panen											Wisata Buah, Produk turunan/olahan	Musim buah tahunan
Nanas	Panen	Panen					Panen	Panen					Pasar tersedia	Harga turun pas musim rambutan
Jagung	Tanam	Rawat	Panen	-	Tanam	Rawat	Panen	-	Tanam	Rawat	Panen	-	Pasar tersedia	Hama ulat dan lalat buah

Sumber : Focus Group Diskusi (FGD) 1 Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Berbari 2022

2.3 Keanekaragaman Hayati

Lahan gambut merupakan suatu ekosistem yang unik dengan keanekaragaman flora dan fauna yang sangat tinggi dan bersifat khas. Berbagai macam flora dan fauna dapat hidup di lahan gambut. Beberapa jenis flora sangat berguna bagi masyarakat sehingga perlu dibudidayakan. Sementara itu, fauna yang tinggal di lahan gambut berperan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup ekosistem gambut lainnya.

Pohon-pohon yang tumbuh pada wilayah gambut di kampung ini adalah Geronggang, Tenggek Burung, Kelantik Nyamuk, Kelat Cegeah dan Kampas yang juga semakin berkurang disebabkan pembukaan lahan untuk kegiatan pertanian, dan kebakaran hutan dan lahan, terutama pohon Kantung Semar yang saat ini sulit ditemukan oleh masyarakat. Sejak dahulu, ketergantungan masyarakat Kampung Sungai Berbari terhadap hutan sangat tinggi terutama dalam memanfaatkan kayu hutan alam untuk keperluan pembangunan rumah. Ini dapat dilihat di kampung hingga saat ini bahwa sebagian besar rumah-rumah masyarakat terbuat dari kayu. Keberadaan beberapa jenis pohon seperti Kempas, Meranti, Meranti Bunga, Meranti Kunyit, Suntai, Seram Semaram dan Balam, setiap tahun semakin berkurang disebabkan kegiatan *ilegall logging* dan pembukaan lahan oleh masyarakat untuk perkebunan dan pertanian, serta terjadi kebakaran hutan dan lahan di Kampung Sungai Berbari. Pembukaan hutan dan lahan yang dilakukan masyarakat dengan mengubah pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup. Upaya perluasan lahan pertanian semakin mempersempit ruang hidup bagi flora dan fauna di Kampung Sungai Berbari.

Burung Puyuh Hutan dan Ayam Hutan adalah beberapa jenis binatang yang berada pada wilayah gambut Kampung Sungai Berbari. Keberadaan binatang ini cenderung berkurang disebabkan kegiatan perburuan yang semakin marak. Beberapa jenis binatang seperti Harimau, Musang, Kukang, Landak, Buaya, Enggang, Ikan Pantau, Ikan Pepuyu, Ikan Patin, Ikan Terubuk, Umai dan Siamang merupakan binatang yang saat ini keberadaannya sulit ditemukan. Hal ini disebabkan hutan tak ada lagi karena alih fungsi lahan menjadi pemukiman dan perkebunan. Di samping itu pencemaran limbah pabrik juga menjadi salah satu alasan fauna yang berada di perairan sulit untuk didapatkan. Untuk burung Murai Batu, kelangkaan satwa ini disebabkan kegiatan perburuan yang masif dilakukan masyarakat. Namun ada beberapa jenis fauna yang jumlah populasinya justru meningkat, di antaranya adalah Babi, Biawak Lutung, Beruk, dan Kera. Menurut masyarakat, jenis fauna tersebut dulunya memang sudah ada tetapi jumlahnya tidak sebanyak saat ini. Bertambah banyaknya fauna ini menurut masyarakat disebabkan karena tidak diburu oleh manusia.

Namun sejak tahun **2010 hingga** sekarang tanaman Karet sudah mulai berkurang dan berganti menjadi kelapa Sawit. Masyarakat Kampung Sungai Berbari mulai mengenal kelapa Sawit sejak tahun 2004 dan baik jumlah maupun

luasannya terus meningkat hingga saat ini dengan mengganti pohon Karet dengan pohon kelapa Sawit.

Mengingat keanekaragaman flora dan fauna pada ekosistem gambut sangat tinggi, identifikasi kecenderungan perubahan keanekaragaman fauna dan flora di Kampung Sungai Berbari pada *Focus Group Discussion (FGD)* lebih diutamakan pada jenis flora dan fauna yang umum, pemanfaatan tinggi, unik dan dilindungi yang terdapat di kawasan ekosistem gambut Kampung Sungai Berbari. Berikut ini disajikan tabel keanekaragaman hayati dan kecenderungan perubahan keanekaragaman flora di Kampung Sungai Berbari:

Tabel 14 Keanekaragaman Fauna Kampung Berbari

No	Keanekaragaman Hayati	Periode				Keterangan
		2000-2005	2005-2010	2010-2015	2015-2020	
Fauna						
1.	Harimau	2	2	2	1	Hutan tidak ada lagi, kebakaran hutan dan lahan
2.	Beruang Madu	3	2	2	2	Hutan tidak ada lagi, kebakaran hutan dan lahan
3.	Beruang Api	3	2	2	2	Hutan tidak ada lagi, kebakaran hutan dan lahan
4.	Rusa	2	2	2	1	Hutan tidak ada lagi, kebakaran hutan dan lahan
5.	Babi	5	5	5	5	Semakin banyak karena tidak ada pemburu babi
6.	Landak	1	1	1	1	Hutan tidak ada lagi
7.	Pelanduk/Kancil	3	2	2	2	-
8.	Musang	4	4	4	4	-
9.	Musang Wangi	4	4	4	4	-
10.	Musang/letok	3	2	2	1	Hutan tidak ada lagi
11.	Kukang	2	1	1	1	Hutan tidak ada lagi
12.	Beruk	5	5	5	5	Tidak diburu
13.	Kera	5	5	5	5	Tidak diburu
14.	Lutung	5	5	5	5	Tidak diburu
15.	Kekan	5	5	5	3	-
16.	Tupai Jengang	2	1	1	1	Hutan tidak ada lagi, kebakaran hutan dan lahan
17.	Tupai	5	5	5	5	Tidak diburu
18.	Kukus	2	1	1	1	Hutan tidak ada lagi
19.	Siamang/ungko	2	1	1	1	Hutan tidak ada lagi
20.	Umai	2	1	1	1	Hutan tidak ada lagi
21.	Berang-berang	4	4	4	4	-
22.	Biawak	5	5	5	5	Tidak diburu
23.	Buaya	2	1	1	1	Hutan tidak ada lagi
24.	Murai Batu	3	1	1	1	Diburu
25.	Murai Kacir	3	2	2	2	-

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

26.	Peregam	3	1	1	1	Hutan tidak ada lagi
27.	Enggang	3	2	2	1	Hutan tidak ada lagi
28.	Keluang	4	4	4	4	-
29.	Punai	4	4	4	4	-
30.	Ayam Hutan	3	2	2	2	Perburuan
31.	Burung Serindit	3	2	2	2	-
32.	Burung Bayan	2	4	4	2	-
33.	Burung Balam	4	4	4	4	-
34.	Burung Titiran	4	4	4	4	-
35.	Burung Carau	1	3	3	1	Hutan tidak ada lagi
36.	Burung Kutilang	5	4	4	4	-
37.	Burung Madu	5	4	4	4	-
38.	Ikan Lele	4	3	3	4	-
39.	Ikan Pantau	3	2	2	1	Hutan tidak ada lagi
40.	Ikan Pepuyu	3	2	2	1	Berkurang karena pengaruh tingkat keasaman air
41.	Ikan Tempalo	4	4	4	2	-
42.	Ikan Gabus	4	4	4	4	-
43.	Ikan Seketo	3	4	4	2	-
44.	Ikan Patin	3	2	2	1	Pencemaran air/limbah industri
45.	Ikan Terubuk	4	2	2	1	Pencemaran air/limbah industri
Flora						
1.	Punak	5	4	2	1	Illegal logging serta kebakaran hutan dan lahan
2.	Kempas	5	3	2	1	Illegal logging serta kebakaran hutan dan lahan
3.	Meranti/bakau	5	3	2	1	Illegal logging serta kebakaran hutan dan lahan
4.	Meranti bunga	5	3	2	1	Illegal logging serta kebakaran hutan dan lahan
5.	Meranti Kunyit	5	3	2	1	Illegal logging serta kebakaran hutan dan lahan
6.	Suntai	3	3	2	1	Illegal logging serta kebakaran hutan dan lahan
7.	Semaram	4	3	2	1	Illegal logging serta kebakaran hutan dan lahan
8.	Balam	4	3	2	1	Illegal logging serta kebakaran hutan dan lahan
9.	Gerenggang	5	3	3	3	Sedang
10.	Mempisang	5	3	4	3	Sedang
11.	Pulai	5	4	3	3	Sedang
12.	Mahang	5	4	4	4	Masih banyak ditemukan
13.	Bengku	4	4	2	1	Hutan sudah habis
14.	Ramin	5	3	2	1	Hutan sudah habis
15.	Kayu Tekurung	4	3	2	1	Hutan sudah habis
16.	Durian Burung	4	3	2	1	Hutan sudah habis
17.	Marsawa	4	3	2	1	Hutan sudah habis

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

18.	Kelat	5	3	3	3	-
19.	Semasam	3	3	3	3	-
20.	Mentangor	3	3	1	1	Hutan sudah habis
21.	Terentang	3	1	1	1	Hutan sudah habis
22.	Meranti Anak	4	1	2	2	-
23.	Selumak	3	2	1	1	Hutan sudah habis
24.	Pelawan	3	1	1	1	Hutan sudah habis
25.	Seremai	4	1	2	2	-
26.	Teratai	3	2	2	2	-
27.	Joluk Bulan	5	2	4	1	Illegal loging serta kebakaran hutan dan lahan
28.	Tepis	3	3	1	1	Illegal loging serta kebakaran hutan dan lahan
29.	Masra	5	1	1	1	Illegal loging serta kebakaran hutan dan lahan
30.	Sande	3	2	2	1	Illegal loging serta kebakaran hutan dan lahan
31.	Joluk Bulan	5	2	4	1	Illegal loging serta kebakaran hutan dan lahan
Vegetasi						
1.	Karet	5	3	4	3	Karet mulai diganti dengan Sawit
2.	Sawit	2	3	4	4	Sawit mulai mengganti perkebunan Karet
3.	Nenas	1	1	3	4	Nenas sumber ekonomi masyarakat
4.	Durian	5	5	5	5	-
5.	Rambutan	5	4	4	3	-
6.	Rumbia	4	4	4	3	-
7.	Pohon dendan	4	4	4	5	-

Sumber: Wawancara dan FGD Penyusunan Profil DMPGM Tahun 2022.

Selain hutan yang semakin berkurang karena adanya alih fungsi lahan, kondisi ekosistem mangrovepun tidak jauh berbeda. Banyak ekosistem dimangrove yang mengalami perubahan akibat pembukaan lahan untuk pertanian, perburuan serta pencemaran limbah oleh perusahaan. Siput Timbun, Makohe, Udang Cetak, Kukup, Burung Punai, Raja Udang, Jelak dan Elang merupakan hewan yang terdampak akibat pencemaran limbah dan perburuan. Untuk lebih jelas perubahan kecenderungan keanekaragaman hayati mangrove dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati di Mangrove

No.	Keanekaragaman Hayati	Periode			Keterangan
		<2000	2010-2015	2015-2020	
Fauna					
1.	Ikan Tembukul	5	5	3	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
2.	Ikan Timah	4	3	2	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

					limbah industri
3.	Ikan Sembilang	5	5	5	Masih Banyak ditemukan di Kawasan Mangrove
4.	Ikan Belukang	4	3	2	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
5.	Cakap	4	3	2	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
6.	Buntal Loreng	5	4	4	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
7.	Ikan Gerapu	4	3	2	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
8.	Ikan Lodah (ikan sebelah)	4	3	2	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
9.	Lokan	5	4	3	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
10.	Udang	5	3	3	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
11.	Kepiting Bakau	5	4	2	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
12.	Kepiting Tanah	5	4	2	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
13.	Ikan Sejumpit	5	5	5	Masih Banyak ditemukan di Kawasan Mangrove
14.	Ikan Senyulun	5	5	5	Masih Banyak ditemukan di Kawasan Mangrove
15.	Ikan Ngenga	5	5	5	Masih Banyak ditemukan di Kawasan Mangrove
16.	Siput Babi	4	3	2	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
17.	Siput Timbu	4	3	2	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
18.	Makohe/Ramarama	4	3	2	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
19.	Udang Cetak	4	3	2	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
20.	Kukup	4	3	2	Berkurang karena ekosistem gambut berkurang dan pencemaran limbah industri
21.	Burung Punai Bakau	4	3	2	Berkurang karna diburu
22.	Raja udang	4	3	2	Berkurang karna diburu

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

23.	Jelak	4	3	2	Berkurang karna diburu
24.	Elang	4	3	2	Berkurang karna diburu
25.	Ular Bakau	3	3	3	-
26.	Sengat	3	3	3	-
27.	Ikan lepuh	3	3	3	-
28.	Kerah Bakau	3	3	3	-
Jenis Mangrove					
1.	Api-api	5	4	4	Masih banyak ditemukan ditepi laut
2.	Bakau	5	4	4	Masih banyak ditemukan ditepi laut
3.	Berembang	4	3	2	Masih dapat dijumpai dengan jumlah sedikit
4.	Cingam	5	4	4	Masih banyak ditemukan ditepi laut
5.	Senduduk	4	3	2	Masih banyak ditemukan
6.	Nyirih	5	4	4	Masih banyak ditemukan
7.	Nipah	5	5	5	Masih banyak ditemukan
1 = Sangat Berkurang, 2 = Berkurang, 3 = Sedang, 4 = Banyak, 5 = Sangat Banyak					

Sumber: Wawancara dan FGD Penyusunan Profil DMPGM Tahun 2022

2.4 Hidrologi di Lahan Gambut - Mangrove

Berdasarkan dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan Nomor SK.129/MENLHK/SETJEN/PKL.0/2/2017 tentang Penetapan Peta Kesatuan Hidrologis Gambut Nasional, wilayah gambut Kampung Sungai Berbari termasuk pada Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Siak - Sungai Kampar. Kawasan gambut di Kampung Sungai Berbari telah menjadi sumber penghidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan lahan gambut untuk lahan pertanian menyebabkan masyarakat membangun kanal atau parit untuk mengeringkan lahan dan sebagai jalur transportasi terutama untuk mengeluarkan hasil komoditas pertanian dari kebun seperti Karet, Sawit. Kebakaran hutan dan lahan disebabkan keringnya lahan akibat pembuatan kanal-kanal atau parit, selain itu tidak dikelolanya lahan oleh masyarakat atau tanah terlantar juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Dalam mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan, beberapa langkah telah dilakukan oleh pemerintah kampung sungai berbari di antaranya dengan membentuk Kelompok masyarakat Peduli Api (MPA) dan dilakukan kerja sama dengan beberapa pihak di antaranya dengan beberapa perusahaan yang berada di wilayah kampung sungai berbari dalam upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan, dapat juga diidentifikasi keberadaan mangrove di kampung sungai berbari yang terletak di pinggiran aliran sungai siak dengan luasan di perkirakan 6 Hektar secara keseluruhan.

Lebih jelas mengenai hidrologi gambut dan mangrove yang ada di

Kampung Sungai Berbari dapat dilihat pada Peta Hidrologi Gambut Kampung Sungai Berbari di bawah ini:

2.5 Perubahan ekosistem di Lahan Gambut -Mangrove

Gambut merupakan suatu ekosistem lahan basah yang dicirikan adanya akumulasi bahan organik yang berlangsung dalam kurun waktu lama. Akumulasi ini terjadi karena lambatnya laju dekomposisi dibandingkan dengan laju penimbunan bahan organik yang terdapat di lantai hutan lahan basah. Lahan gambut yang sudah dibuka dan telah didrainase dengan membuat kanal, kandungan airnya menurun secara berlebihan. Penurunan air permukaan akan menyebabkan lahan gambut menjadi kekeringan. Gambut mempunyai sifat kering tak balik. Artinya, gambut yang sudah mengalami kekeringan yang ekstrim, akan sulit menyerap air kembali. Gambut yang telah mengalami kekeringan ekstrim ini memiliki bobot isi yang sangat ringan sehingga mudah hanyut terbawa air hujan, strukturnya lepas-lepas seperti lembaran serasah, mudah terbakar, dan sulit ditanami Kembali.

Pada awal pembukaan lahan di Kampung Sungai Berbari, masyarakat cenderung membakar untuk membersihkan lahan. Kebiasaan membakar masyarakat ini memiliki tradisi atau kearifan local tersendiri. Saat pembukaan lahan dengan cara membakar, masyarakat terlebih dahulu bermusyawarah Bersama-sama dan kemudian membuat sekat api disaat pembakaran lahan. Tradisi ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat sejak keluarnya peraturan dari pemerintah tentang larangan membakar hutan dan lahan. Sejak tahun 2007 Menurut Masyarakat secara berangsur-angsur mulai mengganti tanaman Karet menjadi kelapa Sawit.

Kebakaran hutan dan lahan di Kampung Sungai Berbari dari keterangan masyarakat tidak pernah mengalami kebakaran hanya saja kebakaran secara kecil dengan lausan + 1 samapai dengan 2 Hektar saja Berdasarkan data areal kebakaran KLHK dari tahun 2015 sampai 219 tidak pernah terjadi kebakaran hal tersebut juga bisa di lihat dari data hospot satelit *Aqua – tera* tidak tampak hospot kebaran sejak tahun 2015 - 2023



Bab III

Pendidikan dan Kesehatan

3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

pemerintah mencanangkan wajib belajar 12 tahun bagi seluruh masyarakat Indonesia, dan ini juga tertuang dalam rancangan pembangunan jangka menengah pemerintah Indonesia. Untuk menunjang program pemerintah, setiap desa seharusnya memiliki fasilitas Pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Suksesnya pembangunan sumber daya manusia dalam Pendidikan tidak terlepas dari peran penting yang diemban oleh tenaga pendidik. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor dan instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kampung Sungai Berbari memiliki tenaga Pendidik yang merupakan tenaga pengajar atau guru yang menyelenggarakan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga setingkat Sekolah Dasar (SD), serta pada lembaga pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

Tenaga pengajar yang ada di Kampung Sungai Berbari berjumlah 34 tenaga pengajar yang terbagi ke beberapa jenjang Pendidikan. Di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) terdapat 3 orang pengajar, Taman Kanak-kanak 6 orang pengajar, Sekolah Dasar (SD) 20 orang pengajar.

Tenaga pendidik di Kampung Sungai Berbari sudah memadai dan memiliki pemahaman serta pengetahuan mengenai informasi terbaru dan perkembangan teknologi. Hal ini sangat membantu ketika terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan para tenaga pendidik dapat memberikan edukasi kepada peserta didiknya mengenai bahaya dan dampak yang dapat ditimbulkan akibat asap dari kebakaran tersebut.

Tabel 16 Tenaga Pengajar di Kampung Sungai Sungai Berbari

No	Nama Sarana Pendidikan	Jumlah Guru		
		PNS	Honor	Total
1	SDN 008 Sungai Sungai Berbari	6	3	9
2	SDN 007 Sungai Sungai Berbari	7	4	11
3	Taman kanak-kanak (TK)		3	3
4	PAUD		3	3
5	MDTA		7	7
6	Perpustakaan		1	1
Jumlah		13	21	34

Sumber: Profil Kampung Sungai Berbari tahun 2022

Tenaga kesehatan sebagai salah satu unsur dimasyarakat dan pemerintahan sangat dibutuhkan perannya untuk pembangunan masyarakat dalam hal Kesehatan. Seperti yang kita temui tempat-tempat pengobatan termasuk puskesmas atau puskesmas pembantu tidak hanya dokter yang memberikan pelayanan Kesehatan tetapi juga seorang perawat, bidan, bahkan bidan kampung. Didalam undang-undang tenaga Kesehatan No 36 tahun 2014 disebutkan bahwa tenaga Kesehatan adalah setiap yang mengabdikan diri dalam Kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui Pendidikan di bidang Kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan. Tenaga Kesehatan yang bertugas di Kampung Sungai Berbari pada umumnya telah memiliki kemampuan untuk menangani korban kebakaran hutan dan lahan. Para tenaga Kesehatan melakukan penanganan korban karhutla sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Secara detil jumlah tenaga kesehatan bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 17 Tenaga Kesehatan di Kampung Sungai Sungai Berbari

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan
1	Dokter Umum	1 Orang
2	Bidan	2 orang
3	Perawat	1 orang
4	Bidan Kampung	2 orang
Total		6 Orang

Sumber: wawancara dengan paskes Sungai Berbari

3.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Di Kampung Sungai Berbari telah terdapat fasilitas Pendidikan formal maupun non formal. Fasilitas Pendidikan di Kampung Sungai Berbari dimulai dari tingkat PAUD hingga untuk wajib belajar 12 tahun. Selain itu terdapat fasilitas Pendidikan non formal berupa MDA dan Taman baca. Sarana belajar seperti papan tulis, buku, laboratorium. Prasarana belajar seperti gedung sekolah, lapangan olah raga memiliki peran penting dalam berjalannya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu siswa untuk bisa lebih focus dalam

belajar dan membuat lingkungan belajar menjadi lebih nyaman. Secara umum, kondisi ruangan belajar bagi siswa dan siswa dalam kondisi bagus dan layak digunakan untuk proses belajar mengajar, hanya ada satu sekolah yang ruangnya perlu diperbaiki, tetapi tidak ruangan belajar. Pada tabel di bawah ini menerangkan lebih detail tentang fasilitas pendidikan yang ada, kondisi dan jumlah siswa pada masing-masing fasilitas pendidikan di Kampung Sungai Berbari :

Tabel 18 Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana	Kelas	Jumlah Siswa		Kondisi
			Laki-laki	Perempuan	
1.	SDN 008 SUNGAI BERBARI	Kelas I = 20Siswa	11 Siswa	9 Siswi	Layak
		Kelas II = 28 Siswa	13 siswa	15 siswi	
		Kelas III = 19 Siswa	12 siswa	7 siswi	
		Kelas IV = 20 Siswa	9 siswa	11 siswi	
		Kelas V = 20 Siswa	12 siswa	8 siswi	
		Kelas VI = 14 Siswa	7 Siswa	7 Siswi	
		Total = 121 Siswa	64 siswa	57 siswi	
2.	SDN 007 SUNGAI BERBARI	Kelas I = 25 Siswa	13 Siswa	12 Siswa	Layak
		Kelas II = 20 Siswa	16 Siswa	4 Siswa	
		Kelas III = 18 Siswa	11 Siswa	7 Siswa	
		Kelas IV = 19 Siswa	14 Siswa	5 Siswa	
		Kelas V = 29 Siswa	18 Siswa	11 Siswa	
		Kelas VI = 16 Siswa	8 Siswa	8 Siswa	
		ToTal = 127 Siswa	80 Siswa	47 Siswa	
3.	TK Kasih bunda		12	12	layak
4.	PAUD		6	5	Layak
5	MDTA udaibiyah		35	40	Layak

Sumber: Data Sarana Pendidikan di Kampung Sungai Sungai Berbari

Gambar 12 Fasilitas Pendidikan Kampung Sungai Berbari

Fasilitas Kesehatan yang terdapat di Kampung Sungai Berbari masih sangat terbatas, yaitu 1 Puskesmas Pembantu, 3 Posyandu, 1 Rumah Bersalin, dan Bidan Kampung 2 orang. Puskesmas pembantu hanya memiliki tenaga Kesehatan bidan 2 orang dan perawat 1 orang. Tenaga Kesehatan membantu ketika terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan para tenaga Kesehatan dapat memberikan penanganan kepada masyarakat yang terdampak Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) terhadap korban kebakaran hutan dan lahan. Penanganan terhadap korban karhutla bisa dilakukan oleh tenaga medis di tempat praktek maupun mengunjungi secara langsung kerumah warga yang terdampak ISPA. Dengan kondisi Gedung yang lumayan besar, puskesmas pembantu bisa dijadikan Posko kebakaran hutan dan lahan dengan catatan penambahan alat-alat medis seperti tabung oksigen, masker beserta obat-obatan lainnya.

Tabel 19 Jenis Fasilitas Kesehatan Kampung Sungai Berbari

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah (Orang)
1.	Bidan Desa	2
2	Kader Posyandu	10
3	Bidan Kampung/ dukun bersalin	2
Total		14

Sumber: Pemetaan Partisipatif 2022

3.3 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap

Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) tidak pernah terjadi di kampung sungai berbari hanya saja dampak asap kiriman dari kampung terdekat atau kampung yang berada di kecamatan pusakao dan kecamatan mempura berdampak pada masyarakat kampung berbari. Tidak tercatat secara detil korban bencana asap yang terdapat di Kampung Sungai Berbari di Puskesmas pembantu. Saat terjadi bencana karhutla dan ada korban yang terdampak, petugas Puskesmas pembantu siap melayani masyarakat dengan memberikan pelayanan di Puskesmas Pembantu, bahkan jika diperlukan perawat siap siaga dalam 24 jam untuk datang ke rumah warga jika dibutuhkan. Masker yang menjadi pelindung pernafasan masyarakat tidak tersedia banyak di Puskesmas pembantu. Masker satu (1) kali dalam 1 bulan diminta oleh Puskesmas pembantu ke Puskesmas induk berdasarkan kebutuhan. Saat terjadi bencana kebakaran, bantuan masker mulai banyak berdatangan ke Puskesmas pembantu yang nantinya akan dibagikan oleh Puskesmas pembantu kepada masyarakat. Mengenai peralatan medis, Terdapat 2 tabung oksigen lengkap dengan alat pernapasan yang ada di Puskesmas pembantu. Tabung Oksigen berukuran medium, jika digunakan secara terus-menerus, oksigen hanya mampu bertahan selama setengah jam untuk 1 tabung.

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

Tahun	No	Korban	Sakit	Meninggal
2017	1.	< 1 TH		-
	2.	1 – 4 TH	-	-
	3.	> 5 TH	3	-
	Total		3	
Tahun	No	Korban	Sakit	Meninggal
2018	1.	< 1 TH	-	-
	2.	1 – 4 TH	-	-
	3.	> 5 TH	3	-
	Total		3	-
Tahun	No	Korban	Sakit	Meninggal
2019	1.	< 1 TH		-
	2.	1 – 4 TH		-
	3.	> 5 TH	2	1
	Total		2	1
Tahun	No	Korban	Sakit	Meninggal
2020	1.	< 1 TH	-	-
	2.	1 – 4 TH	-	-
	3.	> 5 TH	2	-
	Total		2	-
Tahun	No	Korban	Sakit	Meninggal
2021	1.	< 1 TH		-
	2.	1 – 4 TH		-
	3.	> 5 TH	2	-
	Total		2	-



Bab IV

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

4.1 Sejarah Komunitas

Kampung sungai berbari sudah ada sejak tahun 1912 hal itu bisa di buktikan oleh dokumen berupa surat yang di terbitkan oleh pihak kerajaan Siak masa itu dan pada saat itu sungai berbari sudah bersetatus menjadi desa atau kampung. Dahulunya wilayah admistrasi kampung sungai berbari terbelah oleh aliran sungai siak pada tahun 1980 masuklah program tansmigrasi di wilayah sebrang yang kita kenal dengan kampung suak merambai dan pada saat itu lah banyak penduduk yang dahulunya tinggal disungai berbari yang kita kenal sebagai kampung sungai berbari sekarang. pindah mengikuti program transmigrasi dan akhirnya masyarakat berbondong bondong pindah dan akhirnya hanya tersisa tiga kepala keluarga saja di antaranya. atuk jafar,berlin,ibnu yasin.

Cikal bakal penamaan kampung sungai berbari adalah pemberian dari datuk pawang hitam yang masyarakat kenal sebagai dukun atau orang yang di tuakan di kampung berbari, asal usul pawang hitam merupakan orang yang di kenal sebagai jawara pada masanya yang berasal dari negara Malaysia.datang dari negeri sembrang dengan menggunakan sampan layar Adapun alasan berlayar datuk pawang hitam ke aliran sungai siak salah satunya melarikan seorang putri yang akan di persunting yang tidak mendapat restu dari keluarga dari pihak perempuan. Singkat cerita datuk pawang hitam sampailah ke sungai siak dan melabuhkan sampan layarnya berserta rombongan untuk membuat pondok di tepian sungai siak yang kita kenal dengan sebutan sungai berbari, berbari sendiri di ambil dari kata binatang kecil yang cukup banyak Ketika itu sewaktu pawang hitam akan naik di daratan untuk beristirahat dan membuat pondok di tepian sungai siak. Datuk pawang hitam sampai ahir hayatnya menetap dan Ketika meninggal dunia di semayamkan di kampung sungai berbari

Kalua di lihat dokumen dari para tokoh adat lewat trombo asal penghulu sungai berbari dapat di lihat sejarah kepemimpinan di kampung sungai berbari namun terkait berapa tahun kepemimpinan dari penghulu yang memimpin kampung sungai berbari ada tiga kepemimpinan yang tidak di dapat secara pasti tahun berapa mereka memimpin dantarannya masa kepemimpinan datuk **DLET,BAK AIYID** dan datuk **SINTEH** paska tiga tokoh kepemimpinan kampung sungai berbari di teruskan lewat ke pemimpin kampung diantaranya, Bujang (Tahun 1963),Datan (1977), Rahim (Tahun 1978), Abdul Ajis (Tahun 2000), Bapak Dulsat (2009) dan diteruskan oleh Bapak Ibnu Sinar Pada Tahun 2008 sampai saat ini.

4.2 Etnis, Bahasa, dan Agama

Masyarakat Kampung Sungai Berbari terdiri dari beragam suku. Suku Melayu,Jawa, Minang,Batak dan Nias. Suku Melayu merupakan suku terbesar yang

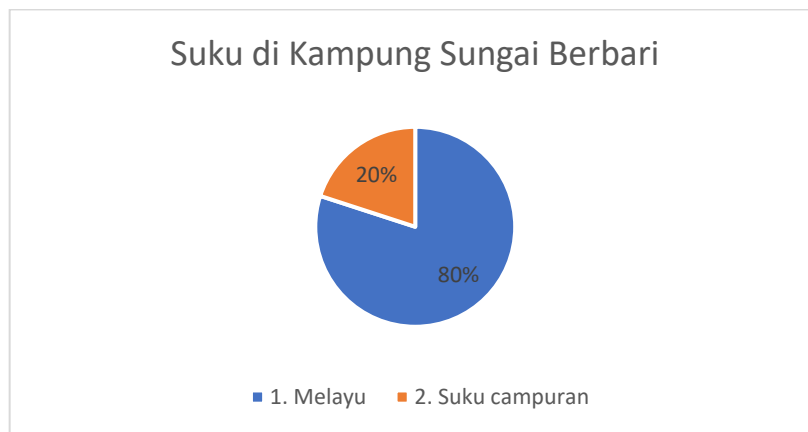
mendiami Kampung Sungai Berbari. Namun tidak dapat data yang pasti dari pihak Pemerintah terkait jumlah suku yang berada di kampung sungai berbari.

Tabel 20 Etnis/Suku Kampung Sungai Berbari

No.	Suku	Jumlah(%)
1.	Melayu	80%
2.	Suku campuran	20%
Total		100%

Sumber: FGD 1 Pemetaan Partisipatif

Gambar 6 Diagram Persentase Etnis/Suku di Kampung Sungai Berbari



Sumber: Profil Kampung Sungai Berbari 2020

Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat adalah Bahasa Melayu Dalam komunikasi keseharian di dalam masyarakat Kampung Sungai Berbari, Bahasa Indonesia biasa juga digunakan sebagai bahasa dalam percakapan sehari-hari antar warga yang beragam etnis/suku.

Berdasarkan agama, masyarakat Melayu memang sangat identik dengan agama Islam sehingga mayoritas masyarakat Kampung Sungai Berbari adalah penganut agama islam sedangkan tidak di dapati angka pasti terkait jumlah masyarakat selain suku melayu atau tempatan yang beragama selain agama islam namun masyarakat kampung sungai berbari mengakui ada masyarakat yang menganut agama Kristen dan itupun tidak banyak mayoritas penganut agama Kristen adalah mereka yang berasal dari suku Batak saja namun tidak di pungkiri suku batak tidak semuanya juga beraga Kristen namun ada juga sebagai penganut agama Islam.

4.3 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan sumber daya alam

Dalam pengelolaan sumber daya alam, ada kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Sungai Berbari. Kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Kampung Sungai Berbari adalah dalam pengelolaan sumber daya alam dalam membuka lahan perkebunan. Masyarakat memiliki cara tersendiri dalam membuka lahan. Pada umumnya, zaman dulu masyarakat membuka lahan dengan cara Merun. Memerun maksudnya adalah masyarakat membuat tempat yang digali dengan kedalaman setengah meter kemudian sampah-sampah ditumpuk atau dimasukkan ke dalam lubang yang telah digali kemudian baru dibakar. Tetapi hal

seperti ini tidak lagi dilakukan oleh masyarakat saat keluarnya kebijakan pemerintah terkait larangan membakar hutan dan lahan. Ritual-ritual religius dalam pembukaan lahan tidak lagi ditemukan di Kampung Sungai Berbari.

Hal yang sama juga dilakukan oleh masyarakat terhadap lahan gambut, membakar lahan. Alasan masyarakat membakar dilahan gambut adalah agar tanah lebih subur dan hasil pertanian bagus dan biaya olah lahan dengan biaya murah.

Masyarakat kampung sungai berbari mengenal pola tanam sawit di antaranya tanam baris mato limo dan tanam baris bejhejhe ompat dua pola tana mini banyakan masyarakat terapkan dan terkait jarak tanam masyarakat memakai jarak yang bervariasi namun yang paling sering masyarakat terapkan pada sawit pelepah Panjang mereka pakai jarak 9x9 m dan untuk sawit pelepah pendek mereka gunakan jarak 8x8 meter. Untuk menanam sawit di lahan gambut di sisi lain biaya mahal sering juga sawit yang di tanam mengalami doyong atau miring bahkan mengalami tumbang hal ini menurut masyarakat sungai berbari di antaranya disebabkan dalam proses awal tanam bibit sawit lubang tanam tidak dalam atau dangkal.

Bab V

Pemerintahan dan Kepemimpinan



5.1 Pembentukan Pemerintahan

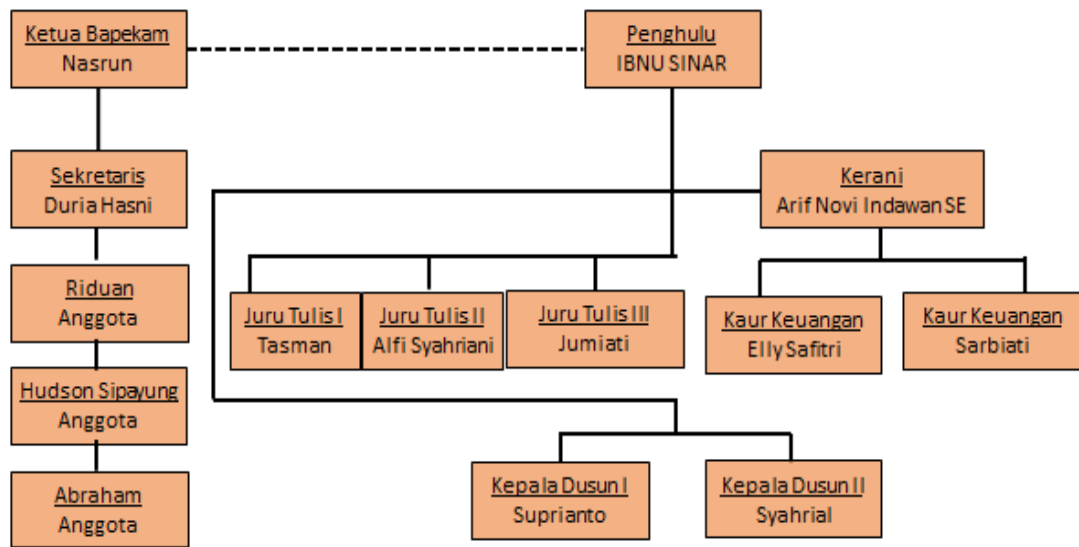
Jika dirunut sebelum Kabupaten Siak terbentuk, administrasi pemerintahan dan penghulu Kampung Sungai Berbari sudah lama terbentuk meskipun masih menjadi wilayah kewedanan Kabupaten Bengkalis. Kewedanan merupakan wilayah administrasi pemerintahan yang berada di bawah kabupaten dan di atas kecamatan yang berlaku pada masa Hindia Belanda dan beberapa tahun setelah kemerdekaan Indonesia yang dipakai di beberapa provinsi. Saat pembentukan kabupaten pada tahun 1999, penghulu yang menjabat saat itu adalah Tuk Alet. Daftar nama yang pernah menjadi penghulu bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 21 Sejarah Pemerintahan Kampung Sungai Berbari

No.	Tahun	Nama Pemimpin	Keterangan
1.	Tidak ada informasi	Tuk ALET	Penghulu
2.	Tidak ada informasi	Aiya	Penghulu
3.	Tidak ada informasi	Sinteh	Penghulu
4.	1963	Bujang	Penghulu
5.	1977	Datan	Penghulu
6.	1978	H. Rahim	Penghulu
7.	2000	Abdul Azis	Penghulu
8.	2009	Dulsat	Penghulu
9.	2018 - 2023	Ibnu Sinar	Penghulu

Sumber : FGD Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Berbari 2022

Gambar 7 Struktur Pemerintahan Kampung Sungai Berbari



Tabel 22 Tugas dan Fungsi Perangkat Kampung

No	Jabatan	Tugas dan Fungsi
1	Penghulu/Kepala Desa	Menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.
2	Kerani/Sekretaris Desa	Membantu Kepala Desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan

No	Jabatan	Tugas dan Fungsi
		<p>laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa; membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan Desa; mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa; melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; pelaksana tugas lain yang diberikan kepada Kepala Desa.</p>
3	<p>Badan Permusyawaratan Kampung (BPKam)/Badan Permusyawaratan Desa (BPD)</p>	<p>Lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.</p>
4	<p>Kepala Urusan Pemerintah (Kaur Pemerintah)</p>	<p>Membantu Kepala Desa melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum Desa. Sedangkan fungsi adalah melaksanakan administrasi kependudukan; mempersiapkan bahan-bahan penyusunan perencanaan peraturan desa dan keputusan kepala desa; melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan; melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakanketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.</p>
6	<p>Kepala Urusan Pembangunan (Kaur Pembangunan)</p>	<p>Membantu Kepala Desa mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Sedangkan fungsinya adalah menyiapkan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat; melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan; mengelola tugas pembantuan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.</p>

Sumber: Pemerintah Kampung Sungai Berbari

5.2 Kepemimpinan Tradisional

kepemimpinan tradisional di Kampung Sungai Berbari Penokohan kepemimpinan yang ada tidak terkait pada struktur tradisional masyarakat, melainkan lebih pada peran seorang tokoh agama (ustadz) dalam masyarakat. Tokoh agama ini memiliki peran

dalam kehidupan masyarakat Kampung Sungai Berbari, terutama nasihat-nasihat tentang ajaran kehidupan terhadap masyarakat Kampung Sungai Berbari disisi lain tokoh adat juga dapat di jadikan panutan dalam bermasyarakat.

5.3 Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh dalam bidang politik kampung adalah orang yang memiliki jabatan politik di kampung, seperti Penghulu, Badan Permusyawaratan Kampung (BAPEKAM). Penghulu bertugas menyelenggarakan Pemerintahan kampung, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. BAPEKAM merupakan unsur penting dalam pengawas penyelenggara Pemerintah Kampung.

Dalam bidang ekonomi, aktor yang berpengaruh yaitu tauke Sawit, Karet, Penguasa lahan perkebunan Sawit dan pedagang. Aktor-aktor tersebut menguasai sumber-sumber ekonomi di Kampung Sungai Berbari. Budaya masyarakat untuk meminjam uang kepada pengepul untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak tidak bisa dihilangkan. Uang yang dipinjam nantinya akan diganti dengan hasil panen dari komoditas pertanian. Secara tidak langsung telah terjadi ikatan yang mengikat antara pengepul dengan petani sehingga saat masa panen tiba petani tidak dapat memilih kepada siapa hasil pertanian yang akan dijual.

Orang-orang yang dimintai nasehat/pendapat oleh warga kampung untuk urusan-urusan bersama seperti gotong royong, perayaan panen, kematian, bencana dan lain-lain di Kampung Sungai Berbari adalah tokoh agama, tokoh masyarakat dan tetua-tetua yang ada di kampung atau yang di kenal ketua Lembaga adat melayu (LAM Kampung)

5.4 Mekanisme penyelesaian sengketa/konflik penguasaan lahan

Sejak dulu sengketa penguasaan ruang atau lahan antar warga jarang terjadi di Kampung Sungai Berbari. Hal ini disebabkan jelasnya tapal batas kepemilikan lahan masyarakat yang ditandai dengan pagar maupun pohon alam. Jika terjadi sengketa, Penghulu Kampung Sungai Berbari menjadi fasilitator/mediator dalam penyelesaian konflik SDA yang terjadi dikampung. Jika ada perselisihan antara dua (2) pihak terkait penguasaan tanah, penghulu selaku fasilitator/mediator memanggil pihak-pihak yang berkonflik termasuk saksi dan sempadan batas-batas tanah. Penghulu akan berupaya menyelesaikan konflik ini dengan edukasi kepada para pihak agar masalah ini tidak sampai keranah hukum, dan mendorong penyelesaian konflik ini agar bisa diselesaikan secara kekeluargaan dan musyawarah mufakat.

5.5 Mekanisme atau Forum Pengambilan Keputusan Informal

Kampung Sungai Berbari mengenal budaya musyawarah untuk mufakat. Dalam mengambil keputusan-keputusan yang tertentu. Musyawarah ini merupakan budaya yang dari turun temurun yang dipertahankan hingga saat ini. Musyawarah selalu dilakukan oleh masyarakat untuk seluruh kegiatan yang berada dikampung, maupun perencanaan pembangunan kampung melalui mekanisme penyusunan RKPDES yang

dimulai dari proses musyawarah tingkat RT/ hingga muskam.

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa telah diberi ruang sesuai dengan amanat UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pada pasal 54 telah ditetapkan keberadaan lembaga Musyawarah Desa dan setiap keputusan yang diambil di tingkatan desa diawali dengan Musyawarah Desa. Musyawarah Desa merupakan forum permusyawaratan yang diikuti oleh Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintahan Desa, dan Unsur masyarakat desa untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa¹.



¹ UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Bab VI

Kelembagaan Sosial

6.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial adalah merupakan sekumpulan orang-orang atau masyarakat yang mempunyai suatu tujuan tertentu sehingga dibutuhkan untuk membentuk sebuah organisasi sosial dengan tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada. Organisasi sosial ini bisa saja berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Pembentukan organisasi sosial formal serta pembentukan pengurus kelembagaan pada umumnya dilakukan melalui proses musyawarah atau pemilihan secara langsung melalui proses demokrasi. Lembaga sosial formal diidentifikasi berkontribusi dalam kehidupan masyarakat Kampung Sungai Berbari terbagi menjadi organisasi formal dalam kategori ekonomi, sosial dan politik.

Organisasi yang termasuk dalam kategori ekonomi ialah organisasi Bumkam, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, sedangkan organisasi sosial Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Karang Taruna, Masyarakat Peduli API. Sementara Lembaga politik di Kampung Sungai Berbari Berupa Pemerintah Kampung, Badan permusyawaratan Kampung. Organisasi sosial ini berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat baik dalam tingkat tapak (desa) maupun negara dan bangsa. Rincian Organisasi Kampung Sungai Berbari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 23 Organisasi Kampung Sungai Berbari

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota		Dasar Hukum
	Pemerintahan Desa	Ibnu sinar				
	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Nasrun	5	3		
	Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)	Agusriadi	2	14		
	Masyarakat Peduli Api (MPA)	Jumadi	4	5		
	Masyarakat Peduli Api (MPA)	Adam	3	16		
	Karang Taruna	M. Widura	3	30		
	Pos Pelayanan Teknologi (Posyantek) / Warung Teknologi Desa					
	PKK		2	10		
	BUMDes	Maragading harahap	3	5		
	Pos Kesehatan Desa	Heni	2	3		

	(Poskesdes) Dusun II	mardiani				
	Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Dusun I	IDAR	2	3		
	Pos pelayanan terpadu (posyandu) dusun II	khadijah	2	2		
	Bina keluarga balita		2	2		
	Bina keluarga lansia		2	3		

Sumber: FGD Penyusunan Profil DMPGM Kampung Sungai Sungai Berbari tahun2022

6.2 Organisasi Sosial Non Formal

Organisasi sosial non formal merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat dalam sebuah aktivitas yang memiliki tujuan yang sama tanpa terikat dengan kepengurusan secara hukum. Dalam organisasi sosial non formal sarana membentuk dan memilih kepengurusan adalah melalui musyawarah yang dilanjutkan dengan melengkapi dengan berbagai syarat yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tertentu yang diarahkan mencapai tujuan pembentukan organisasi. Selain organisasi sosial non formal tersebut terdapat juga organisasi sosial non formal di Kampung Sungai Berbari yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 24 Organisasi sosial non Formal

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Pembentukan
1	Majelis Taklim (Wirid) Dusun I	Sugio	3	97	Musyawah
2	Majelis Taklim (Wirid) Dusun II	syamsudin	3	35	Musyawah
3	Ikatan remaja masjid istianah dusun II	M.widura	3	25	Musyawah
4	Ikatan Remaja Masjid AL-IKLAS	Arif nofiwarman	3	30	Musyawah

Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Berbari 2022

Secara umum hampir keseluruhan masyarakat terlibat aktif dalam organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Sungai Berbari. Terutama pada momen perayaan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, MTQ dan lain-lainnya. Organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Sungai Berbari menjadi media mempererat silaturahmi antar masyarakat Kampung Sungai Berbari.

Berdasarkan analisis diagram Venn, kelembagaan yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat adalah pemerintah kampung. Karena ketergantungan urusan pembangunan kampung dipengaruhi oleh kinerja pemerintahan kampung. Selanjutnya kelembagaan yang dianggap memiliki pengaruh besar didalam masyarakat BAPEKam karena dianggap berperan sebagai pengawas kinerja pemerintahan kampung.

Selain itu lembaga pendidikan seperti SD, SMP, SMA sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat. Masyarakat menganggap lembaga pendidikan ini sangat penting bagi kecerdasan masyarakat secara keilmuan.

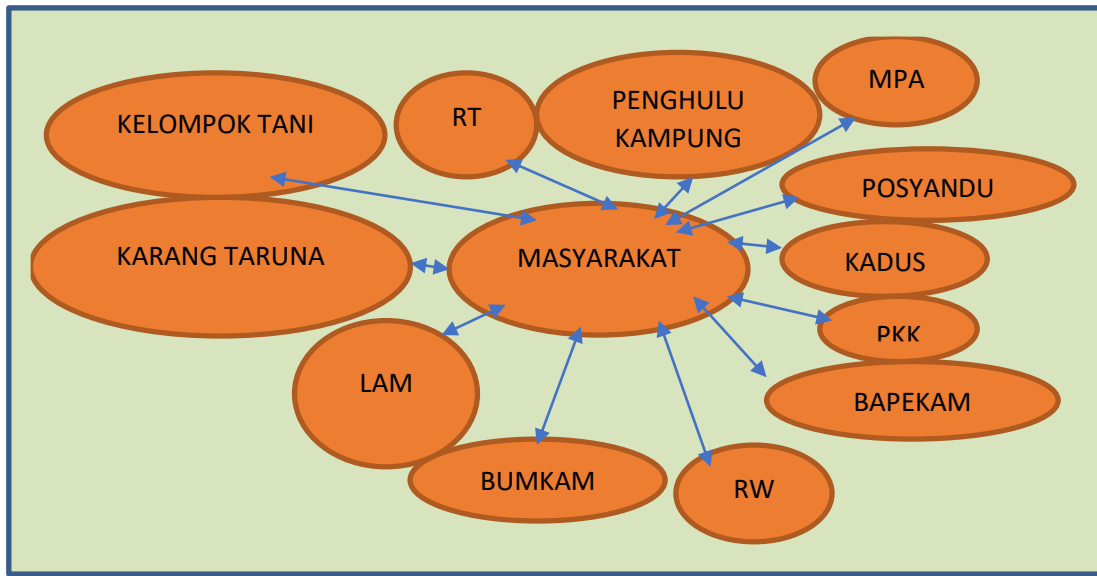
Beberapa lembaga yang memiliki kedekatan dengan masyarakat namun tidak memiliki peran besar dalam penentu pembangunan kampung secara umum diantaranya adalah PKK, Gapoktan, Karang Taruna, Core dan lainnya. Adapun tabel analisis hubungan kedekatan kelembagaan dengan masyarakat disajikan pada gambar berikut ini.

Tabel 25 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kampung Sungai Berbari

Organisasi	Peran dan Manfaat	Kedekatan Dengan Masyarakat	
		Penilaian	Alasan
Pemerintah Kampung	Lembaga untuk menyalurkan kegiatan pemerintah ke pemerintah kampung	Sangat dekat	Setiap ada kegiatan masyarakat selalu dilibatkan
Bapekam	Lembaga pengawasan pemerintah desa dan penampung aspirasi	Dekat	
SD	Lembaga Pendidikan	Sangat dekat	Pendidikan sangat dibutuhkan untuk peningkatan kecerdasan anak dan cucu
Karang Taruna	Organisasi Pemuda	Dekat	Ada kegiatan pemuda yang berjalan
Kelompok Nelayan			
Kelompok Tani		Jauh	Belum terlihat manfaatnya oleh masyarakat
Polindes			
PKK	Pemberdayaan kesejahteraan keluarga	Jauh	Tidak ada kegiatan
Posyandu	Kesehatan anak	Dekat	Rutin dilaksanakan
BUMKAM	Lembaga Usaha Kampung	Dekat	Peminjaman dan sewa tenda untuk masyarakat
Kelompok Sadar Wisata		Dekat	Menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove
BRG	Lembaga Pemerintah	Jauh	Fungsi Restorasi Gambut
Core	NGO/LSM	Jauh	Fasilitator Desa SPLP

Sumber : Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Berbari 2022

Gambar 8 Diagram Venn Hubungan Kelembagaan di Kampung Sungai Berbari



Sumber: FGD Penyusunan Profil DMPG 2022

6.3 Jejaring Sosial Desa

membangun kerja sama demi perkembangan dan kemajuan pembangunan desa. Pada 2022 Core melakukan kegiatan SPLP (Siak Pelalawan Lanskap Program) dengan menempatkan seorang Fasilitator desa untuk mengawal kegiatan SPLP dan melakukan pendampingan di Kampung. pada tahun 2018 ada dua Lembaga yaitu winrock dan Elang melakukan sekolah lapang yang berbentuk Demplot Paludikultura di lahan Gambut di Kampung Sungai Berbari. Kegiatan tersebut melibatkan para petani yang di kampung tersebut Adapun komoditi yang ditanam berupa tanaman kayu hutan, pinang, Kopi dan tanaman hortikultura

Bab VII

Perekonomian Kampung



7.1 Pendapatan dan Belanja Kampung

Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Sungai Berbari dalam penyusunannya telah berpedoman pada beberapa produk hukum berupa Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah, Peraturan dan Keputusan Bupati, serta Peraturan Keperintah. Produk hukum yang menjadi pedoman dalam penyusunan APBDes Tanjung Leban terutama bersumber pada UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (UU Desa) pada Bab VIII Keuangan Desa dan Aset Desa. Pada UUD Desa pasal 71 ayat (1) disebutkan bahwa keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Masih dalam UU Desa pasal 71, pada ayat (2) dinyatakan bahwa Hak dan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan Keuangan Desa. Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut secara umum arah pengelolaan kampung tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Perubahan yang mencolok adalah prioritas Bidang penanggulangan Bencana darurat Mendesak dampak wabah Covid 19. Perbandingan jumlah pendapatan Kampung Sungai Berbari bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 26 Pendapatan Kampung Sungai Sungai Berbari tahun 2021 -2022

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp.)
I.	Pendapatan Transfer	1.706.198.272,0
1.	Dana Desa	736.635.000,00
2.	Alokasi Dana Desa	866.164.000,00
	Total	1.706.198.272,00

Sumber: Dokumen Pemerintah Kampung Sungai Sungai Berbari

Belanja Kampung Sungai Berbari terdiri dari lima bidang, yaitu Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung, dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, Dan Mendesak Desa. Berdasarkan Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Sungai Berbari tahun anggaran 2020, Bidang belanja Kampung Sungai Berbari paling besar berasal dari Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, disusul Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung, kemudian Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Mendesak Desa, dan Bidang Pembinaan Kemasyarakatan. Bidang paling kecil porsi belanjanya adalah

Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Belanja Desa di Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung masih menjadi belanja terbesar karena kebutuhan untuk kegiatan dibidang tersebut sangat tinggi terutama untuk penghasilan dan honorarium staf kampung. Belanja terkecil yaitu bidang Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sungai Berbari, dimana seharusnya perlu ada peningkatan lagi untuk tahun berikutnya melihat peluang serta potensi yang ada di desa untuk pengembangan sektor pertanian dan perikanan.

Pada tabel realisasi di bawah ini tidak membahas detail belanja per sub bidang dan kegiatan, namun untuk bidang pelaksanaan pembangunan di Kampung Sungai Berbari tahun 2021 masih terfokus kepada pembangunan infrastruktur seperti semenisasi jalan, parit dan pembangunan fisik lainnya dibandingkan untuk kegiatan pemeliharaan lingkungan hidup dan sumberdaya alam.

Tabel 27 Realisasi Anggaran Kampung Sungai Berbari 2021

No.	Belanja Bidang	Jumlah (Rp.)
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	783.101.156,00
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	337.548.200,00
3	Bidang Pembinaan Masyarakat	154.724.000,00
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	149.637.000,00
5	Bidang Penanggulangan Bencana, darurat dan Mendesak	295.200.000,00
Total		1.720.210.356,00

Sumber: Dokumen Pemerintah Kampung Sungai Berbari

7.2 Pola Mata Pencaharian

Dahulu mata pencaharian utama masyarakat Kampung Sungai Berbari adalah petani Karet dan nelayan. Sejak tahun 2010 masyarakat mulai mengenal tanaman Sawit dan mulai menanam Sawit secara berangsur-angsur hingga saat ini . Rata-rata petani memiliki kebun Kelapa Sawit ± 2 Ha. Peralihan dari petani Karet ke petani Sawit dikarenakan harga Karet yang tidak stabil dan cenderung menurun diwaktu-waktu tertentu. Saat ini Satu per satu mulai menebangi pohon Karet yang kemudian diganti dengan tanaman Sawit dan sebagian masyarakat ada juga yang menanam Sawit di sela-sela pohon Karet. Hasil Karet dan Sawit ini dijual masyarakat kepada tengkulak atau tauke yang ada di Kampung Sungai Berbari. Untuk tauke atau pengepul Sawit, ada empat (1) orang tauke yang beroperasi dan berdomisili di Kampung Sungai Berbari. Selain dari pertanian Sawit dan Karet, masyarakat Kampung Sungai Berbari juga Sebagian kecil sebagai petani sayur sayuran,

Perekonomian masyarakat Kampung Sungai Berbari tidak hanya bergantung pada hasil pertanian yang dimiliki. Tidak semua penduduk masyarakat Kampung Sungai Berbari bertani Karet, Sawit, dan Petan sayur sayuran. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mata pencaharian masyarakat ada yang membuka kedai barang harian, buruh Sawit, guru honor, Karyawan Perusahaan dan Pegawai Negeri Sipil. Dalam satu

rumah tangga di Kampung Sungai Berbari dapat ditemui adanya beberapa mata pencaharian yang berbeda baik yang dijalankan oleh kepala rumah tangga, maupun oleh anggota rumah tangga lainnya. Penghasilan masyarakat Kampung Sungai Berbari berbeda-beda, dari angka yang terendah 2.500.000 hingga yang tertinggi 7.000.000 rupiah. Disparitas atas pendapatan rumah tangga ini disebabkan oleh berbagai factor diantaranya mata pencaharian yang dijalankan. Bagi yang bermata pencaharian yang terkait pertanian dan perkebunan luasan lahan yang dikelola rumah tangga bersama dengan jenis komoditas yang dibudidayakan menjadi faktor penentu besarnya pendapatan.

Tabel 28 Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Sungai Berbari

No	Rumah Tangga	Mata Pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Rata-Rata Pendapatan
1.	Rumah Tangga A	Petani	Buruh Sawit	4.000.000
2.	Rumah Tangga B	Petani	Kedai Harian	3.000.000
3.	Rumah Tangga C	Petani	Kedai Harian	5.000.000
4.	Rumah Tangga D	Petani	Kedai Harian	3.500.000
5.	Rumah Tangga E	Pengepul Sawit	Honor	6.000.000
6.	Rumah Tangga F	Wirausaha	Guru Honor	3.500.000
7.	Rumah Tangga G	Wirausaha	Guru PNS	7.000.000
8.	Rumah Tangga H	Petani	Petani Harian	4.000.000
9.	Rumah Tangga I	Petani	Petani Harian	3.000.000
10.	Rumah Tangga J	Petani	Petani Harian	2.500.000
11.	Rumah Tangga K	Petani	Buruh	2.000.000
12.	Rumah Tangga L	Pedagang Kue	Guru Honor	4.000.000
13.	Rumah Tangga M	Petani	Guru Honor	3.500.000
14.	Rumah Tangga N	Petani	Guru Honor	2.500.000
15.	Rumah Tangga O	Petani	Guru Honor	4.000.000
16.	Rumah Tangga P	Nelayan	Petani	3.000.000
17.	Rumah Tangga Q	Wirausaha	Petani	4.500.000
18.	Rumah Tangga R	Guru Honor	Petani	3.000.000
19.	Rumah Tangga S	Kedari Harian	Petani	4.000.000
20.	Rumah Tangga T	Petani	Agen Sawit	6.000.000
21.	Rumah Tangga U	Petani	Agen Sawit	2.000.000
22.	Rumah Tangga V	Petani	Agen Sawit	2.500.000
23.	Rumah Tangga W	Petani	Kedai Harian	3.500.000
24.	Rumah Tangga X	Petani	Kedai Harian	3.000.000

Sumber: Wawancara Masyarakat Kampung Sungai Berbari 2022

Akses dan Kontrol Perempuan dalam hal uang dan tabungan lebih dominan dibandingkan pihak laki-laki. Hal ini terjadi karena perempuan dianggap lebih mampu mengelola dan memanfaatkan uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti membeli kebutuhan pokok, biaya Pendidikan anak-anak dan Kesehatan. Laki-laki lebih dominan sebagai pekerja dalam mengelola lahan pertanian serta dalam kegiatan perpolitikan kampung. Akses dan kontrol dalam analisis gender di Kampung Sungai

Berbari bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 29 Akses dan Kontrol Analisis Gender Kampung Sungai Berbari

Sumber daya	Akses Kesempatan Memanfaatkan Pendapatan		Kontrol Kesempatan Mengatur		Keterangan/penjelasan
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
Fisik					
Lahan Pertanian	80%	20%	60%	40%	Laki-laki lebih memahami tentang bagaimana cara mengelola lahan pertanian dengan baik
Tenaga Kerja	60%	40%	60%	40%	Laki-laki dan perempuan sama-sama bekerja
Uang	20%	80%	20%	80%	Perempuan lebih bisa mengatur keuangan dengan baik
Tabungan	30 %	70%	30 %	70%	Perempuan lebih mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga
Non-Fisik					
Pendidikan	50 %	50%	50 %	50%	Untuk pendidikan butuh perhatian dari kedua orang tua
Kesehatan	50%	50	40%	60%	Ibu sering dirumah sehingga lebih mengetahui kondisi keluarga
Politik	80%	20%	80%	20%	Laki-laki lebih memahami politik
Kelompok Masyarakat	40%	60%	40%	60%	Perempuan lebih aktif dibandingkan laki-laki di kegiatan social

Sumber: FGD Penyusunan Profil DMPGM tahun 2022

Dalam aktivitas sehari-hari, peran laki-laki dewasa dalam berkegiatan seperti berkebun, nelayan dan hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi lebih dominan dibandingkan dengan perempuan dewasa. Tetapi ada kegiatan yang peran perempuan

dan laki-laki dewasa sama dalam hal berdagang dan penjahit. Sedangkan untuk memegang kebutuhan uang lebih dominan perempuan dewasa dibandingkan laki-laki.

Tabel 30 Matrik Analisis Gender

Kegiatan aktivitas	Aktivitas dalam keluarga						Aktivitas di luar Keluarga					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Berkebun	D	A			D		D					
Nelayan	D				D		D					
Memegang Kebutuhan Uang		D		D				D		D		
Beternak	D	A			D		D					
Buruh Harian Lepas	D			D			D					
Honor	D				D		D			D		
Pedagang	D			D				D			D	
Tukang Jahit	D	D		D			D			D		
Tukang Las	D						D					
Keterangan UM : Umumnya KD : Kadang-Kadang TP : Tidak Pernah D : Dewasa A : Anak-anak												

Sumber: FGD Penyusunan Profil DMPGM tahun 2022

7.3 Industri Pengelolaan di Kampung

Komoditas utama yang ada di Kampung Sungai Berbari adalah Perkebunan Sawit, meski masih ada ditemukan perkebunan karet namun cukup kecil di perkirakan hanya +-1 sampai 2 Hektar saja Hasil dari komoditas ini biasanya dijual oleh petani melalui pengepul yang ada di kampung. pengepul membeli hasil produksi pertanian petani berupa Tandan Buah Segar (TBS) dan Buah Sawit lepas dari petani untuk kemudian dijual kembali kepada Peron atau tauke, dan melalui peron atau tauke hasil TBS Sawit swadaya masyarakat sampai ke Pabrik kelapa Sawit. Pengepul di kampung membeli TBS dengan harga yang berbeda, ada yang menentukan harga berdasarkan kualitas buah dan ada yang menentukan harga dengan memukul sama rata TBS yang dihasilkan, baik kualitas baik maupun kurang baik. Untuk lebih rinci komoditas dan pengepul yang ada di Kampung Sungai Berbari bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 31 Pengepul di Kampung Sungai Berbari

No	Pengepul	Komoditas	Harga Beli
1	Pengepul A	Sawit	1.800
2	Pengepul B	Sawit	1.700

3	Pengepul C	Sawit	1.800
4	Pengepul D	Sawit	1.800
7	Pengepul G	Karet	8.000/Kg
8	Pengepul H	Karet	8.000/Kg

Sumber: Wawancara Pengepul Kampung Sungai Berbari

7.4 Komoditas Potensial

Sektor pertanian Kampung Sungai Berbari dikuasai tiga komoditas, yaitu Karet, Sawit, dan Nenas. Masing-masing komoditas memiliki potensi dan masalah yang harus dikembangkan dan mendapatkan solusi pemecahan masalah agar dapat memberikan penambahan nilai yang lebih baik. Secara umum, masalah tiga komoditas ini sama, seperti soal sistem perairan, informasi harga jual bagi petani, serta pengolahan produk turunan dari masing-masing komoditas. Komoditas ini ditanam di lahan gambut. Kelapa Sawit memiliki masalah jika ditanam di lahan gambut, hasil produksi lebih sedikit dibandingkan kelapa Sawit yang ditanam di tanah mineral.

Masyarakat Kampung Sungai Berbari mulai mengenal Sawit sejak tahun 2004-an. Sebelum menanam Sawit, masyarakat pada umumnya lebih banyak berkebun Karet dan menanam tanaman hortikultura seperti sayur dan cabe. Meskipun Karet masih menjadi sumber utama pendapatan masyarakat, tetapi beberapa masyarakat mulai merubah/mengganti kebun Karet dengan kelapa Sawit. Hasil produksi Sawit berbeda antara Sawit yang ditanam di tanah gambut dan Sawit yang ditanam di tanah mineral. Di tanah mineral, Sawit bisa berproduksi ±3 ton/ha dalam satu bulan. Sawit berproduksi di lahan gambut lebih sedikit dibanding tanah mineral, yaitu ±2,5 ton/ha dalam satu bulan.

Selain Sawit, di lihat dari luasan lahan yang tersedia yaitu berupa lahan TORA dengan luasan kurang lebih 800 Hektar dengan jenis tanah gambut dalam potensi lahan ini merupakan salah satu lahan yang potensial di kembangkan di kemudian hari untuk sector perkebunan Nanas contoh sukses sudah ada seperti di kecamatan sungai apit. Saat ini lahan masih ditumbuhi kayu akasia dan belum di dimanfaatkan untuk sector pertanian hanya sebagian kecil yang masyarakat Kampung Sungai Berbari yang mencoba memulai tananaman Nanas.

Belum adanya masterplan dari pihak pemerintah kabupaten dan pemerintah kampung sungai berbari untuk mengelola Lahan TORA hal tersebut menghambat bagi masyarakat untuk mengelola lahan tersebut di sisi lain pembangunan infrastruktur juga menjadi masalah yang harus diselesaikan di Kampung Sungai Berbari.

Tabel 32 Potensi dan Masalah Kampung Sungai Berbari

Potensi	Masalah	Alternatif Penyelesaian
Karet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hasil getah Karet 2. Harga jual Karet rendah 3. Kurangnya system pengairan/tali air diwilayah perkebunan Karet sehingga mengakibatkan banjir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya bimbingan atau training bagi petani Karet dalam peningkatan hasil getah Karet 2. Sumber informasi harga pasar Karet 3. Pembinaan system tali air

Sawit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengetahuan dalam meningkatkan kualitas produksi Sawit dan lamanya masa produksi Sawit 2. Kurangnya system pengairan/tali air di wilayah perkebunan kelapa Sawit 3. Informasi standar harga jual Sawit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya bimbingan atau training bagi petani Sawit dalam peningkatan hasil Sawit 2. Pembuatan tali air 3. Pembeli/penampung tetap yang mengambil hasil Sawit dengan harga tinggi
Nenas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Pengetahuan Petani dalam pemanfaatan Nenas secara lebih atau produk turunan dari buah Nenas 2. Kurangnya system pengairan/tali air 3. Akses Jalan yang sulit untuk ke kebun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya bimbingan atau training bagi petani untuk produk turunan buah Nenas 2. Pembuatan Tali air 3. Pembuatan jalan dengan cara bergotong royong
Palawija	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengetahuan pengelolaan produk untuk mencapai kualitas/nilai jual yang dibutuhkan pasar 2. Tidak ada pembeli yang tetap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya bimbingan atau training bagi petani untuk pengelolaan produk dengan baik 2. Pembeli yang tetap

Sumber: FGD penyusunan Profil DMPGM 2021

Rata-rata masyarakat di Kampung Sungai Berbari Memiliki Kebun Sawit ± 2 Ha. Kebun Sawit masyarakat 80 % berada di Kawasan Gambut. Bibit kelapa Sawit bersumber dari pembibitan yang dilakukan sendiri oleh petani, dan ada juga bibit yang dibeli dari Provinsi Medan dan Kampung Sungai Limau Kabupaten Siak. Dalam kegiatan pertanian, petani lebih cenderung menggunakan pupuk kimia seperti Dolomit, Urea, MPK, KCL dan TSV. Tidak ada Koperasi Sawit yang dibentuk untuk mengakomodir kepentingan-kepentingan petani Sawit di Kampung Sungai Berbari. Usia petani dikampung Sungai Berbari rata-rata 30-60 tahun. Selain pertanian sawit, masyarakat Kampung Sungai Berbari juga bertatani Nenas dan ada juga yang berprofesi sebagai nelayan. Sebelum mengenal Kelapa Sawit, masyarakat Kampung Sungai Berbari menjadikan perkebunan Karet sebagai komoditas unggulan. Namun seiring berjalannya waktu komoditas tersebut mulai ditinggalkan dan beralih ke komoditas Kelapa Sawit. Hal ini disebabkan komoditas Kelapa Sawit lebih menjanjikan dibanding Karet, selain itu dari segi pengelolaan dan pemasaran dianggap lebih mudah.

Penuturan masyarakat untuk komoditas Karet dahulu ketika harga Karet di harga Rp3.000 hingga Rp5.000 per kilogram dan harga beras Rp 10.000 – Rp 12.000. Jadi, dua kilo Karet yang dihasilkan bisa ditukar dengan 1 kilogram beras. Ini sangat jauh berbeda dengan situasi sekarang, saat ini harga Karet per kilogram Rp5.000 hingga Rp7.000 per kilogram sedangkan harga beras Rp10.000 hingga Rp15.000 per kilogram sehingga dibutuhkan 2 kilogram Karet untuk mendapatkan 1 kilogram beras. Hal ini membuat

masyarakat semakin menjadikan Kelapa sawit sebagai komoditas andalan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. Secara lebih rinci Profil Sawit Berkelanjutan bisa dilihat pada tabel ini:

Tabel 33 Profil Sawit Berkelanjutan Kampung Sungai Berbari

Informasi	Keterangan
Rata-rata Luas kebun	2 ha
Kebun di lahan Gambut	80% di lahan Gambut 10 % di Kilang Manis 10% di Mineral
Sumber bibit	1. Pembibitan sendiri 2. Beli dari Medan dan Sungai Linau
Penggunaan pupuk	Kimia: 1. Dolomit 2. Urea 3. NPK
Potensi/Ha	1. Gambut 2,5 Ton Kg/ha 1.200 Kg/Bulan 2. Mineral 3 ton/bulan
Umur tanaman Sawit	8-10 tahun sudah tumbang khusus di lahan gambut
Cara membuka lahan	1. Tebas 2. Tebang 3. Raum 4. Bakar (sebelum ada peraturan larangan membakar)
Bantuan dari pihak lain	Tidak ada
Mata pencaharian selain Sawit	Buruh tani Nelayan
Jumlah KK	60 KK 300 KK
Koperasi Sawit	Tidak ada
Pemasaran	Pengepul
Ada perkebunan PKS/Ram	Tidak ada
Kelompok	4 kelompok Tani (tidak aktif)
Rata-rata usia petani Sawit	30-60 Tahun

Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021

7.5 Kelembagaan Ekonomi

Di Kampung Sungai Berbari terdapat Badan Usaha Milik Kampung dengan Nama Tuah Mandiri. Awal berdirinya, Bumkam ini hanya berfokus pada transaksi impan pinjam dengan mamfaatkan modal awal dari pemerintah pusat sebanyak 500.000.000. Sejak 2019 Badan Usaha Milik Kampung focus kepada penyewaan tenda bagi masyarakat Kampung Sungai Berbari. Hingga saat ini, Bumkam masih aktif menjalankan bisnis penyewaan tenda hingga memberikan Pendapatan Asli desa sebanyak 573.224. dalam satu tahun. Pada tabel dibawah ini bisa dilihat pendapatan Badan Usaha Milik Kampung :

Tabel 34 Pendapatan Badan Usaha Milik Kampung

No.	Tahun	Pendapatan (Rp.)
1.	2019	562.088

2.	2020	-
3.	2021	573.324

Sumber: BUMKAM Kampung Sungai Berbari

Selain Bumkam terdapat kelembagaan ekonomi non-formal seperti tengkulak atau toke. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Sungai Berbari ialah bisa melakukan kegiatan peminjaman untuk biaya pendidikan dan perawatan tanaman Sawit. Sistem pinjam uang ke tengkulak oleh masyarakat berbeda dengan lembaga keuangan formal dimana para peminjam membayar ketika panen.

Masih Banyak kegiatan perekonomian atau usaha-usaha masyarakat Kampung Sungai Berbari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti usaha pemilik angkutan kampung, perahu, usaha jasa keterampilan dan usaha perdagangan. Kegiatan ekonomi masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 35 Usaha dan Lembaga Ekonomi Kampung Sungai Berbari

No	Lembaga Ekonomi, Dan Unit Usaha Kampung / Kelurahan	Jumlah/ Unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah Pengurus & Anggota
1	Bumkam	1 unit	1	4
2	Usaha Jasa Pengangkutan			
3	Jumlah Pemilik Angkutan Kampung /Perkotaan	2	Antar Orang Kerja Antar Penumpang	1 Orang 1 Orang
Angkutan Sungai				
4	Jumlah Pemilik Perahu/Motor	1 Orang	1 . Antar Penumpang Kerja	1 Orang
Angkutan Laut				
5	Jumlah Pemilik Perahu/Sejenis Ferri Atau Kapal Penumpang	3 Orang	10 Orang	4 Orang
6	Usaha Jasa Dan Perdagangan	Jumlah	Jenis Produk Yg Di perdagangkan (Sayuran, Barang dan Jasa, Tambang)	Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap
7	Pasar Mingguan	1 Unit	Jenis Sembako Dll	Orang
8	Jumlah Usaha Took/Kios	10 Orang	Minyak Bensin	10 Orang
9	Warung Serba Ada	27 Unit	Umum	Tidak Ada
10	Toko Kelontong	15 Unit	Umum	Tidak Ada
11	Penitipan Kendaraan Bermotor	1 Unit	Sepeda Motor Roda 2 Dan 4	1 Orang
Usaha Jasa Keterampilan				
11	Tukang kayu	8 Orang	Rumahan	-
12	Tukang batu	10 Orang	Rumahan	10 Orang

13	Tukang jahit/bordir	1 Orang	BajuDan Celan	1 Orang
14	Tukang cukur	1 Orang	Pangkas Rambut	1 Orang
15	Tukang gali sumur	2 Orang	Septi Tenk, Sumur	2 Orang
16	Tukang pijat/urut/pengobatan	2 Orang	-	

Sumber: Profil Kampung Sungai Berbari 2020

7.6 Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas

Pada umumnya petani Sawit dan Karet menjual hasil kebunnya kepada pengepul. Pengepul ini bisa saja yang berada di dalam kampung, dan berada di luar kampung. Khusus untuk Sawit, masyarakat menjual hasil kebun Sawit ke empat orang pengepul yang berdomisili di Kampung Sungai Berbari. Setelah pengepul mengumpulkan tandan buah segar (tbs) Sawit dari masyarakat Kampung Sungai Berbari, kemudian menjual kepada *Tauke* atau *peron* yang berada di luar kampung, dan melalui tauke atau peron inilah hasil kebun Kelapa Sawit masyarakat sampai di Pabrik Kelapa Sawit yang ada di Kabupaten Siak. Aktivitas penjualan setiap pengepul kepada tauke berbeda-beda, ada pengepul yang mengantar TBS masyarakat ke Tauke atau dalam waktu setiap hari, ada juga pengepul yang menunggu terlebih dahulu TBS yang dikumpulkan sudah banyak baru dijual Kembali kepada Tauke atau Peron. Ada selisih harga 150-200/kg saat pengepul membeli TBS dari masyarakat dan menjual kembali kepada tauke atau peron. Pengepul yang berada di Kampung Sungai Berbari menjual TBS pada tempat yang berbeda-beda, ada yang menjual TBS ke Tauke yang berada di Kecamatan Bunga Raya, dan ada juga pengepul yang menjual TBS ke Kecamatan Siak.

Hampir semua komoditas hasil kebun yang ada di Kampung Sungai Berbari dijual oleh masyarakat. Untuk Getah Karet umumnya dikumpulkan dan dijual ke pengepul dengan harga jual saat ini Rp. 6.000,-/kg. Getah Karet yang telah dikumpulkan tengkulak kemudian dijual kembali ke pabrik yang berada di Pekanbaru.

Untuk hasil dari kebun Nenas, umumnya masyarakat menjual kepada pengepul. Di Kampung Sungai Berbari hanya terdapat satu (1) orang pengepul Nenas. Pengepul Nenas ini hanya bertugas sebagai penghubung untuk para tauke pencari Nenas. Setelah dibeli tauke, Nenas bisa saja dijual ke Pekanbaru, Medan dan Jakarta. Tabel distribusi komoditas Kampung Sungai Berbari bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 36 Distribusi Komoditas di Kampung Sungai Berbari

Komoditas	Orientasi	Harga Per satuan	Target pasar
Sawit	Jual	1.800	Pekebun- Pengepul-pabrik
Karet	Jual	6.000	Pekebun- Pengepul-pabrik
Durian	Konsumsi dan Jual	25.000- 75.000/buah	Petani Konsumen
Rambutan	Konsumsi dan Jual	5.000/ikat	Petani-konsumen
Manggis	Konsumsi dan	5.000/ikat	Petani-konsumen

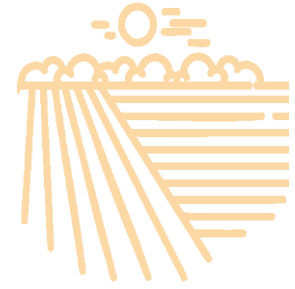
PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

	Jual		
Derendan	Konsumsi dan Jual	10.000-20.000/kg	Petani-konsumen

Sumber: FGD Penyusunan Profil DMPGM Kampung Sungai Berbari 2022

Bab VIII

Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan sumber Daya Alam



8.1 Pemanfaatan lahan dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan Lahan di Kampung Sungai Berbari digunakan untuk pemukiman, perkebunan Karet, Sawit, Nenas (Sekala kecil) dan tanaman palawija. Aktifitas awal budidaya pertanian masyarakat di Kampung Sungai Berbari adalah terutama membudidayakan Karet, tanaman hortikultura pada lahan hutan yang dialihkan menjadi lahan budidaya pertanian. Hingga awal dekade tahun 1990-an jenis-jenis komoditas tersebut menjadi andalan untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan masyarakat.

Pemanfaatan lahan pertanian untuk budidaya mulai mengalami perubahan sejak 2000-an, saat Kelapa Sawit mulai menggantikan jenis tanaman yang telah dahulu ditanam oleh masyarakat. Pada awalnya, masyarakat tidak mengenal kelapa Sawit. Masyarakat Kampung Sungai Berbari cenderung bergantung terhadap hasil dari getah Karet. Menurut pengakuan masyarakat komoditas Karet dahulu pernah mencapai harga 17.000/kg. Tahun demi tahun berjalan, harga Karet selalu menurun. Pilihan beralih ke Kelapa Sawit lebih didorong pertimbangan ekonomis dimana harga di pasaran saat itu cukup bagus karena tingginya kebutuhan dan permintaan terhadap komoditas ini. Akibat dari perubahan jenis tanaman komoditas ini lanskap lahan pertanian yang diusahakan warga cenderung menjadi lahan pertanian monokultur dengan tanaman utama Kelapa Sawit. Perkembangan harga Sawit yang cukup baik juga mendorong warga di Kampung Sungai Berbari untuk mencoba memperbaiki kehidupannya membuka hutan untuk lahan budidaya Kelapa Sawit.

Pohon Karet banyak yang tidak terawat lagi, sebagian masyarakat telah menanam Kelapa Sawit disela-sela pohon Karet. Selain itu, masyarakat juga melakukan penebangan terhadap pohon Karet dan mengganti dengan tanaman Kelapa Sawit. Hal ini dilakukan karena menurut masyarakat, budidaya Kelapa Sawit cukup menjanjikan sebagai sumber utama pendapatan ekonomi.

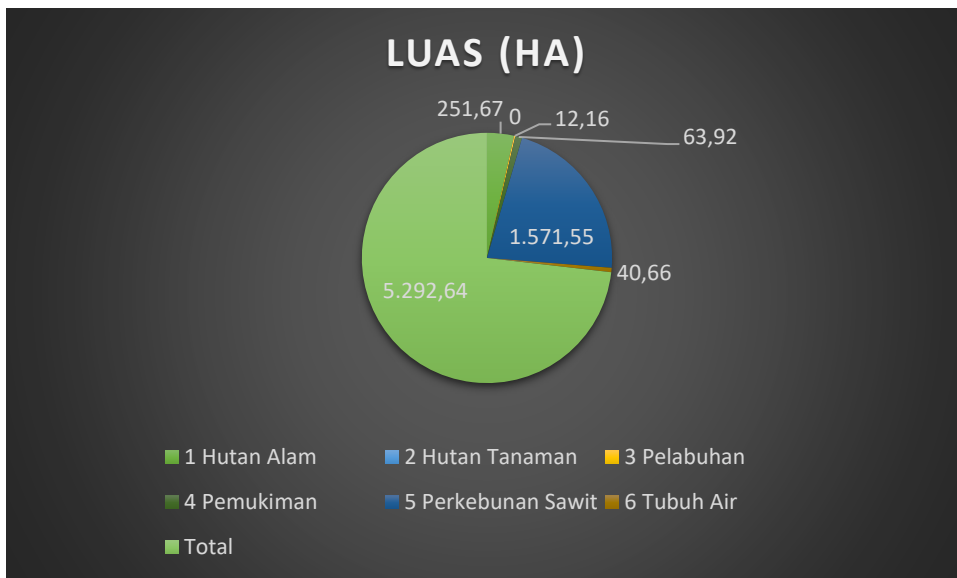
Selain untuk lahan pertanian dan perkebunan, pemanfaatan lahan di Kampung Sungai Berbari adalah berupa Mangrove terutama di sepanjang garis pantai kampung ini. Terdapat juga areal yang kini berupa belukar di Kampung Sungai Berbari. Sedangkan pemukiman masih merupakan pemanfaatan lahan terkecil di Kampung Sungai Berbari. Pemanfaatan lahan Kampung Sungai Berbari dapat dilihat pada tabel, diagram, dan peta sebagai berikut:

Tabel 37 Pemanfaatan Lahan di Kampung Sungai Berbari

No.	PEMANFAATAN LAHAN	LUAS (HA)
1	Hutan Alam	251,67
2	Hutan Tanaman	3,352,69
3	Pelabuhan	12,16
4	Pemukiman	63,92
5	Perkebunan Sawit	1.571,55
6	Tubuh Air	40,66
Total		5.292,64

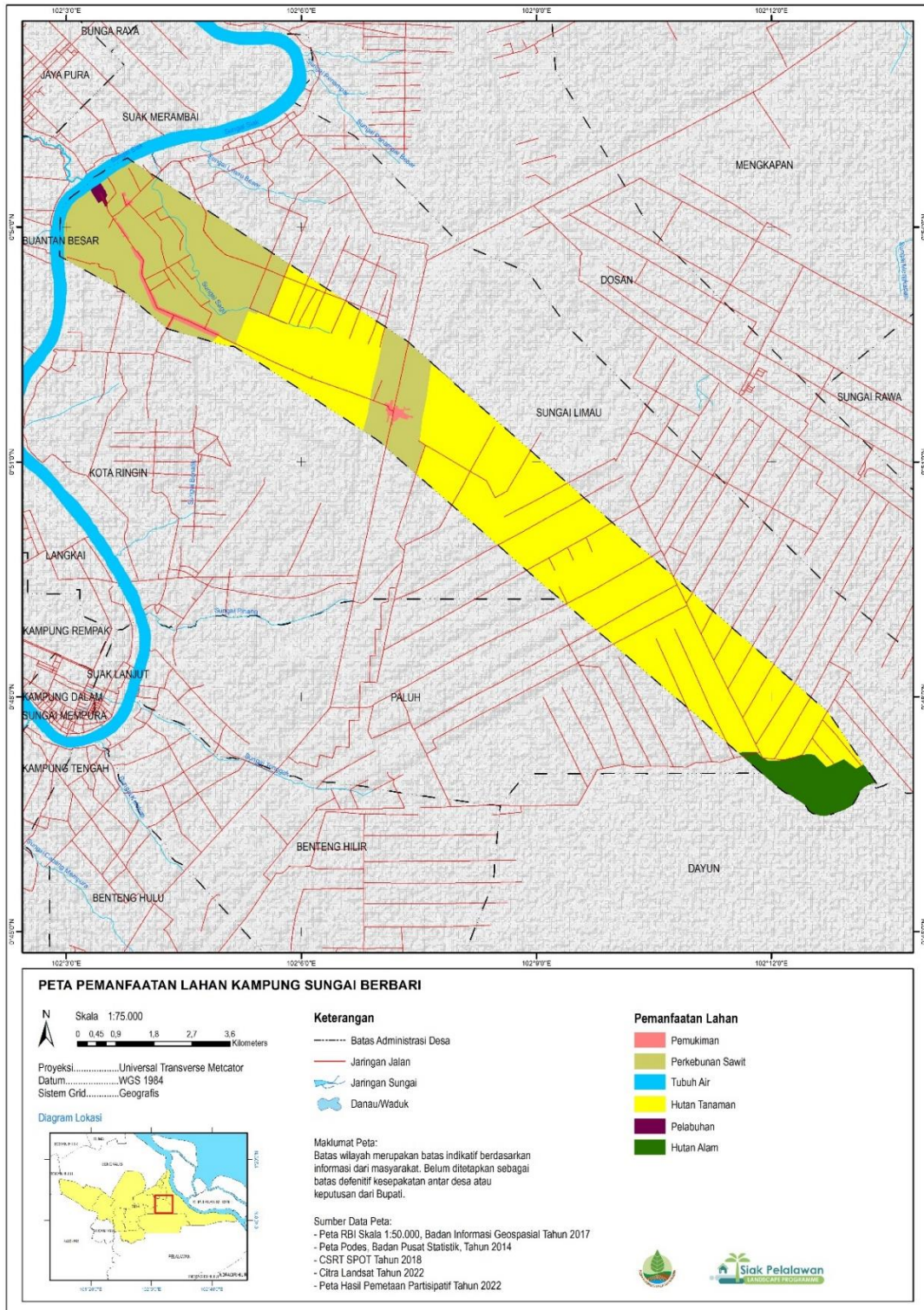
Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Berbari Tahun 2022

Gambar 9 Persentase Pemanfaatan Lahan di Kampung Sungai Berbari



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Berbari Tahun 2022

Gambar 10 Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Sungai Berbari



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Berbari 2021

Mengenai pola pemanfaatan, potensi, masalah, penerima manfaat dan status penguasaan dalam penggunaan lahan di Kampung Sungai Berbari oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel pola penggunaan lahan dan tabel transek dibawah ini :

Tabel 38 Transek Desa

No.	Informasi	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3
1.	Masalah	<ul style="list-style-type: none"> Lahan perkebunan tumpang tindih dengan lahan kelompok yang pertama Harga Sawit murah Harga Karet murah Harga jual Nenas murah dan tidak tahu pasarnya Tidak tahu pemasaran buah Dendan 	<ul style="list-style-type: none"> Harga Sawit murah Harga getah Karet murah Harga jual Rumbia murah 	<ul style="list-style-type: none"> Harga Sawit murah Harga getah Karet murah Harga jual Rumbia murah Tidak tahu tempat pemasaran Durian
2.	Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman Untuk perkebunan Sawit, Karet, Nenas, Dendan dan Durian Perkuburan Perternakan Wisata mangrove 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman Untuk perkebunan Sawit, Karet, Nenas, Dendan dan Durian Perkuburan Perternakan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman Untuk perkebunan Sawit, Karet, Nenas, Dendan dan Durian Perkuburan
3.	Status Lahan	<ul style="list-style-type: none"> SKGR SKT Tidak ada surat 	<ul style="list-style-type: none"> SKGR SKT Tidak ada surat 	<ul style="list-style-type: none"> SKGR SKT Tidak ada surat
4.	Potensi	<ul style="list-style-type: none"> Nenas Durian Karet Sawit 	<ul style="list-style-type: none"> Rumbia Durian Karet Sawit 	<ul style="list-style-type: none"> Rumbia Durian Karet Sawit Nenas Rumbia
5.	Jenis Tanaman	Durian, Kelapa Sawit, Nenas, Karet, Rumbia, Duku, Dendan	Durian, Kelapa Sawit, Nenas, Karet, Rumbia, Duku, Dendan	Durian, Kelapa Sawit, Nenas, Karet, Rumbia, Duku, Dendan
6.	Kesuburan Tanah	<ul style="list-style-type: none"> Tanah Mineral (subur) Tanah Kilang Manis (subur) Tanah Gambut (kurang subur) 	<ul style="list-style-type: none"> Tanah Mineral (subur) Tanah Kilang Manis (subur) Tanah Gambut (kurang subur) 	<ul style="list-style-type: none"> Tanah Mineral (subur) Tanah Kilang Manis (subur) Tanah Gambut (kurang subur)
7.	Jenis Tanah	<ul style="list-style-type: none"> Tanah Mineral 30% Tanah kilang manis 20% Tanah Gambut 50% 	<ul style="list-style-type: none"> Tanah Mineral 40% Tanah Kilang Manis 10% Tanah Gambut 50% 	<ul style="list-style-type: none"> Tanah mineral 40% Tanah Kilang manis 10% Tanah Gambut 50%

Sumber: Pemetaan Partisipatif Kampung Sungai Berbari 2021

Gambar 11 Transek Desa

	DUSUN I	DUSUN II	DUSUN III
MASALAH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi perkebunan di pinggir jalan dan di pinggir sungai. 2. Tidak ada pemukiman yang ada. 3. Tidak ada pemukiman yang ada. 4. Tidak ada pemukiman yang ada. 5. Tidak ada pemukiman yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi perkebunan di pinggir jalan dan di pinggir sungai. 2. Tidak ada pemukiman yang ada. 3. Tidak ada pemukiman yang ada. 4. Tidak ada pemukiman yang ada. 5. Tidak ada pemukiman yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi perkebunan di pinggir jalan dan di pinggir sungai. 2. Tidak ada pemukiman yang ada. 3. Tidak ada pemukiman yang ada. 4. Tidak ada pemukiman yang ada. 5. Tidak ada pemukiman yang ada.
PENGUNJAN LAHAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan perkebunan di pinggir jalan dan di pinggir sungai. 2. Perkebunan + pemukiman 3. Perkebunan 4. Lahan kosong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan perkebunan di pinggir jalan dan di pinggir sungai. 2. Perkebunan + pemukiman 3. Perkebunan 4. Lahan kosong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan perkebunan di pinggir jalan dan di pinggir sungai. 2. Perkebunan + pemukiman 3. Perkebunan 4. Lahan kosong
STATUS LAHAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan perkebunan 2. SBT 3. SGR 4. Tidak ada status 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan perkebunan di pinggir jalan dan di pinggir sungai. 2. SBT 3. SGR 4. Tidak ada status 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan perkebunan di pinggir jalan dan di pinggir sungai. 2. SBT 3. SGR 4. Tidak ada status
POTENSI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditanam 2. Ditanam 3. Ditanam 4. Ditanam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditanam 2. Ditanam 3. Ditanam 4. Ditanam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditanam 2. Ditanam 3. Ditanam 4. Ditanam
JENIS TANAMAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditanam 2. Ditanam 3. Ditanam 4. Ditanam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditanam 2. Ditanam 3. Ditanam 4. Ditanam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditanam 2. Ditanam 3. Ditanam 4. Ditanam
KESUBURAN TANAH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah subur (Sangat) 2. Tanah subur (Sangat) 3. Tanah subur (Sangat) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah subur (Sangat) 2. Tanah subur (Sangat) 3. Tanah subur (Sangat) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah subur (Sangat) 2. Tanah subur (Sangat) 3. Tanah subur (Sangat)
JENIS TANAH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah subur → 100% 2. Tanah subur → 100% 3. Tanah subur → 100% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah subur → 100% 2. Tanah subur → 100% 3. Tanah subur → 100% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah subur → 100% 2. Tanah subur → 100% 3. Tanah subur → 100%

Sumber : Dokumentasi Lapangan

8.2 Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (UUPA) dalam Kawasan APL dapat dibebankan beberapa jenis hak-hak atas tanah. Berdasarkan pada UUPA, di atas tanah tersebut dapat diberikan hak atas tanah kepada orang dan atau badan hukum dengan berbagai bentuk hak, dari yang tertinggi dan penuh yaitu Hak Milik (HM) untuk perorangan serta diberikan untuk penggunaan tanah oleh Badan Hukum seperti perusahaan dan juga lembaga/instansi pemerintah dengan bentuk hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Guna Usaha (HGU), dan Hak Pakai (HP). Pemilikan dan penggunaan tanah oleh masyarakat Kampung Sungai Berbari hanya sebagian kecil yang sudah bersertipikat hak milik terutama untuk tanah-tanah yang digunakan sebagai pemukiman. Penguasaan tanah juga ada yang berdasarkan SKT dan SKGR. Pemilikan dan penggunaan tanah pada kawasan APL pada umumnya cara yang ditempuh adalah melalui proses jual-beli, warisan, hibah serta wakaf.

Penguasaan lahan dan sumber daya alam oleh masyarakat diperkirakan dimulai sejak tahun 1920-an. Berawal dengan pembukaan lahan oleh masyarakat secara berkelompok dan kemudian menanam tanaman Sagu, Pinang, Durian, dan sayur-sayuran. Sejak masyarakat mulai mengenal Karet, di Kampung Sungai Berbari tanaman

Sagu dan Pinang mulai hilang.

Dalam pembukaan lahan, masyarakat membentuk kelompok dengan beranggotakan 20-50 orang. Masing-masing orang dalam kelompok dibatasi oleh penghulu dalam pembukaan lahan, maksimal 1,4 Ha. Pembukaan lahan dilakukan oleh masyarakat dengan cara menebang dan membakar/memeun. Proses pembukaan lahan dengan cara berkelompok seperti ini berakhir pada masa pemerintahan Zahari sebagai penghulu Kampung Sungai Berbari.

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif penguasaan lahan dapat dilihat bahwa masyarakat secara umum menguasai lahan yang berada di Kampung Sungai Berbari, tidak ada izin konsesi Hutan Tanaman Industri maupun perusahaan kelapa Sawit yang beroperasi di Kampung Sungai Berbari. Penguasaan lahan ini tidak hanya dikuasai masyarakat tempatan saja, tetapi ada juga masyarakat dari desa lain yang telah memiliki lahan di Kampung Sungai Berbari. Penguasaan lahan yang dimiliki oleh masyarakat pendatang dikarenakan adanya jual beli antara masyarakat tempatan dan masyarakat diluar kampung. Saat ini, objek jual beli tersebut telah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian seperti Nenas dan Karet.

SKGR (surat keterangan ganti rugi) dan SKT (surat keterangan tanah) adalah alat yang biasa menjadi bukti kepemilikan lahan oleh masyarakat, tetapi tidak seluruh masyarakat memiliki salah satu dari keduanya. Penguasaan lahan Kampung Sungai Berbari dapat dilihat secara rinci pada tabel dan peta di bawah ini:

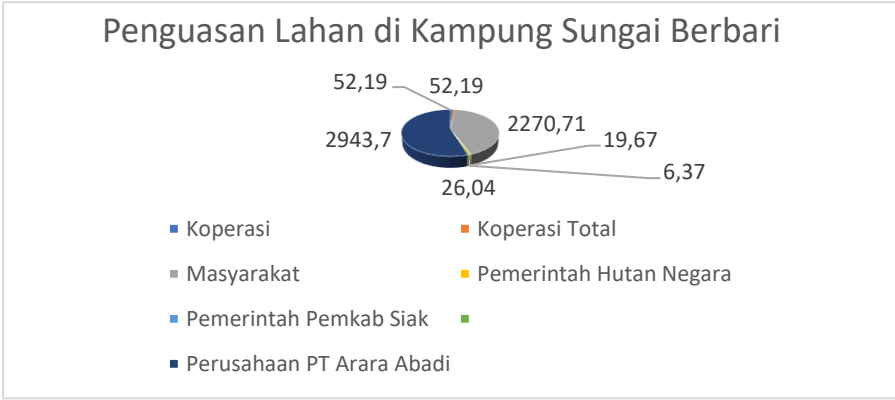
Tabel 39 Penguasaan Lahan di Kampung Sungai Berbari

PENGUASAAN LAHAN	NAMA	LUAS (HA)
Koperasi		52,19
Koperasi Total		52,19
Masyarakat		2270,71
Masyarakat Total		2270,71
Pemerintah	Hutan Negara	19,67
	Pemkab Siak	6,37
Pemerintah Total		26,04
Perusahaan	PT Arara Abadi	2943,70
Perusahaan Total		2943,70

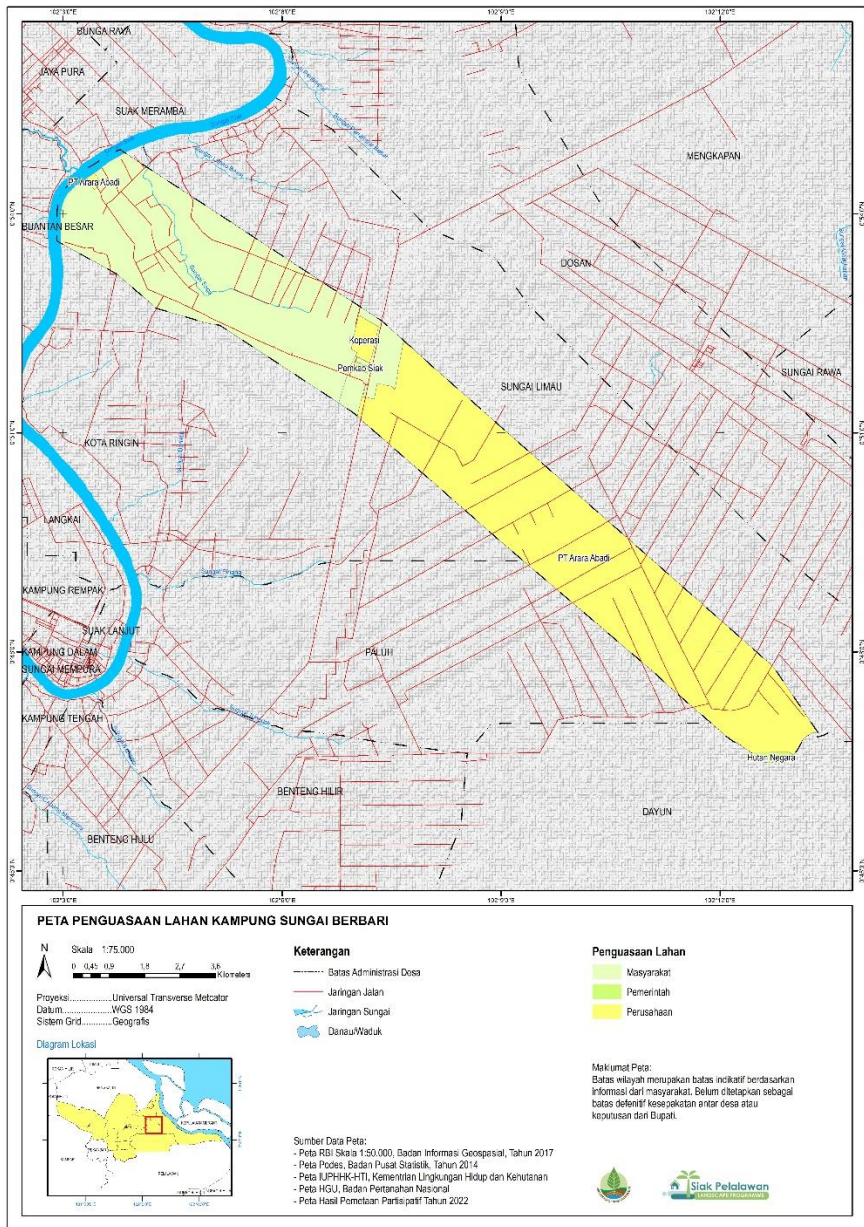
Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Berbari Tahun 2022

Gambar 13 Persentase Penguasaan Lahan di Kampung Sungai Berbari

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT



Gambar 12 Peta Penguasaan lahan Kampung Sungai Berbari



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Berbari Tahun 2021

8.3. Penguasaan Lahan Gambut-Mangrove atau Parit/Handil

Pada umumnya, masyarakat menguasai secara keseluruhan lahan gambut tetapi tidak dengan mangrove. Ada Batasan kepemilikan tanah masyarakat dengan tanda alam tebing yang berada di pinggir pantai. Setiap tahun, tanah masyarakat yang berada di ujung tebing pantai cenderung semakin berkurang karena terjadinya abrasi. Abrasi terjadi diperkirakan satu hingga dua meter setiap tahunnya. Pantai di Kampung Sungai Berbari penguasaannya merupakan milik negara dan tidak ada masyarakat yang beraktifitas di pantai baik untuk pemukiman maupun untk kegiatan pertanian.

Bentuk pengusaan masyarakat ini bisa dilihat dari aktivitas masyarakat yang melakukan pertanian di lahan gambut dengan jenis tanaman berupa Nenas, Karet dan Sawit. Bentuk pengusaan masyarakat juga bisa dilihat dari bentuk kepemilikan berupa surat SKT dan SKGR.

8.4 Peralihan hak atas tanah (termasuk gambut dan Mangrove)

Peralihan hak atas tanah di Kampung Sungai Berbari dilakukan dengan beberapa mekanisme yakni jual-beli, hibah dan sitem pembagian warisan dalam keluarga serta wakaf. Peralihan hak atas tanah melalui mekanisme jual-beli merupakan yang paling umum terjadi sehingga saat ini sebagian lahan lahan yang terdapat di Kampung Mengkapan kepemilikannya ada masyarakat yang berasal dari luar Kampung Sungai Berbari . Jual-beli lahan yang terjadi umumnya dibangun untuk perkebunan kelapa Sawit. Latar belakang jual-beli lahan umumnya dilakukan karena adanya kebutuhan finansial yang mendesak dengan jumlah yang cukup besar terutama di tahun ajaran baru (anak masuk sekolah). Peralihan hak atas tanah ini kadang-kadang juga melibatkan pemerintah kampung. Keterlibatan pemerintah kampung ini bisa sebagai saksi dan setiap keterlibatan pemerintah kampung dicatat kedalam arsip pemerintahan kampung. Peralihan hak atas tanah lainnya yaitu dengan mekanisme hibah dan wakaf. Hibah dilakukan apabila hak atas tanah akan diberikan kepada sanak saudara atau kepada pihak tertentu seperti pemerintah untuk pembangunan sarana sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Sementara wakaf secara prinsip diberikan secara sukarela oleh pemilik tanah untuk sarana peribadatan Islam yakni pembangunan mesjid atau mushola serta perkuburan. Dalam sistem waris, hak atas tanah diwariskan dari orang tua kepada anak- anaknya untuk kemudian dijaga dan dikelola secara turun temurun. Kepemilikan suatu bidang tanah atas individu pada umumnya ada yang menggunakan surat keterangan ganti rugi (SKGR) serta surat keterangan tanah (SKT) yang dikeluarkan oleh pemerintah kampung

8.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut-Mangrove dan Non-Gambut

Apabila ada sengketa lahan antar warga, Kepala desa/penghulu

Kampung Sungai Berbari menjadi fasilitator/mediator dalam penyelesaian konflik SDA yang terjadi di kampung. Jika ada perselisihan antara dua pihak terkait penguasaan tanah, penghulu selaku fasilitator/mediator memanggil pihak-pihak yang berkonflik termasuk saksi yang mengetahui sempadan/batas-batas tanah. Penghulu akan berupaya menyelesaikan konflik ini dengan edukasi kepada para pihak agar masalah ini tidak sampai ke ranah hukum, dan mendorong penyelesaian konflik ini agar bisa diselesaikan secara kekeluargaan melalui musyawarah untuk mendapata mufakat.

Bab IX

Proyek Pembangunan di Kampung



Di Kampung Sungai Berbari hampir tidak terdapat proyek pembangunan yang dilakukan oleh berbagai Institusi yang diperkirakan akan menghambat restorasi gambut. Tetapi ada proyek yang menghambat restorasi gambut yang dilakukan secara swadaya yaitu pembukaan padan jalan dan kanal yang dilakukan oleh perusahaan yang terbebani izin konsesi. Pembukaan kanal dan jalan merupakan salah satu kegiatan yang di peruntukkan batas konsesi dengan tanah masyarakat setempat sedangkan aliran kanal perusahaan yang di buat di jadikan sebagai sarana mengeluarkan kayu akasia sebelum di muat di mobil dengan menggunakan tongkang atau tagbut mini. Diperkirakan lebar kanal 5 sampai dengan 7 meter dan bodi jalan 10 meter kegiatan pembukaan kanal dan bodi jalan di perkirakan pada tahun 2022.



Bab X

Pelaksanaan Restorasi Gambut dan Mangrove

Badan Restorasi Gambut (BRG) Bersama Saudagho Siak, akademisi dan balai LHK Palembang melakukan kajian pengelolaan lahan ramah Gambut pada program TORA dikabupaten Siak. Pemerintah Kabupaten Siak melalui program Tanah Obyek Reforma Agraria (TORA) mendistribusikan lahan eks HGU (tanaman Akasia) kepada masyarakat dalam rangka mensejahterakan kehidupan secara berkelanjutan dengan pengelolaan secara bijak. Sebagian besar lahan TORA berada ekosistem gambut dengan kedalaman dalam atau diatas 3 meter lebih (90%), sehingga pengelolaan lahan TORA harus mengikuti regulasi pemerintah dalam pengelolaan lahan gambut sesuai dengan PP 57 tahun 2016 terkait fungsi kawasan. Pada tahun 2018 Provinsi Riau, tepatnya di Kabupaten Siak, telah dibagikan sekitar 2.700 sertifikat SHM yang berasal dari program TORA. Secara keseluruhan di Kabupaten Siak, Luas tanah program TORA sekitar 4.000 ha yang akan didistribusikan kepada 4.000 penerima dengan luas masing-masing bidang 0,8 Ha. Untuk lokasi TORA sendiri terletak di 10 kampung dan 3 kecamatan yaitu Kecamatan Mempura, Pusako dan Sei Apit. Dari luasan 4.000 Ha lokasi TORA ini, separuh lebih atau sekitar 2.100 Ha tepatnya berada pada areal lahan gambut yang masuk ke dalam target restorasi BRG dan juga berada di wilayah fungsi ekosistem gambut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pada tahun 2019 ada dua Lembaga (NGO) yang bekerjasama dengan pemerintah kampung sungai berbari dengan membentuk kelompok tani dari dua Lembaga tersebut mencoba membangunkan dua areal demplot paludikultur di areal lahan tora ex HGU PT MEG dengan luasan bervariasi di perkirakan luasan dari dua Demplot tersebut berkisar 6 Hektar dengan tanaman variasi diantaranya ada kayu hutan,aren,pinang dan tanaman sayur sayuran dan sedangkan dari pemerintah kampung sungai berbari di tahun 2023 ini akan membuat Demplot dengan luasan 3 hektar di peruntukkan untuk menanam kelapa pandan wangi saat ini sedang proses pembersihan lahan.

Sedangkan terkait Restorasi mangrove Kampung sungai berbari belum pernah melakukan kegiatan baik itu penanaman maupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Mangrove yang berada di tepian sungai siak yang berada di wilayah administrasi di kampung sungai berbari dan sampai hari juga pemerintah kampung sungai berbari belum memiliki kelompok yang konsen mengurus mangrove tersebut.

Bab XI Kesimpulan dan Saran

11.1 Kesimpulan

Kampung Sungai Berbari merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kampung Sungai Berbari terdiri 2 dusun, 2 RK, dan 4 RT. Letak astronomis Kampung Sungai Berbari adalah $102^{\circ} 14' 8,507''$ BT - $102^{\circ} 2' 54,963''$ BT dan $0^{\circ} 46' 29,693''$ LU - $0^{\circ} 54' 51,789''$ LU. Letak geografis Kampung Sungai Berbari berada di bagaian timur Kabupaten Siak Wilayah Kampung Sungai Berbari merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 mdpl yang sebagian besar lahan gambut, sisanya lahan tanah mineral yang dimanfaatkan sebagai pemukiman masyarakat di tepi Sungai Siak

Sungai Berbari memiliki jumlah penduduk sebanyak 989 jiwa yang terdiri dari laki-laki 455 jiwa dan perempuan 534 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 232 KK. Suku Melayu yang terdiri dari Bugis, 64 Kampar, Ujung Batu dan Siak, merupakan suku terbesar yang mendiami Kampung Sungai Berbari. Terdapat juga beberapa etnis dari suku lain seperti Jawa, Akit, Minang, Aceh, dan Batak dengan jumlah yang tidak banyak. Mayoritas masyarakat Kampung Sungai Berbari adalah penganut agama Islam dengan jumlah 1.059 orang dan penganut Budha sebanyak 81 orang. Tidak semua penduduk masyarakat Kampung Sungai Berbari bertani Karet, Sawit, dan Nenas. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mata pencaharian masyarakat ada yang membuka kedai barang harian, buruh Sawit, guru honor, bahkan Pegawai Negeri Sipil.

Kampung Sungai Berbari berada pada wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut Sungai Siak-Sungai Kampar. Kampung Sungai Berbari memiliki luas lahan 5.292,64 ha dengan luas tanah mineal/tanah liat 2.116,09 Ha atau 28,63% dan tanah Gambut 3.176,55 Ha atau 71,37. Kampung Sungai Berbari memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi namun terus menurun selama sepuluh tahun terakhir. Pemanfaatan tanah gambut di Kampung Sungai Berbari digunakan untuk pemukiman, pertanian dan perkebunan. Untuk pemanfaatan mangrove di sepanjang pantai Kampung Sungai Berbari digunakan oleh masyarakat untuk pemukiman serta transportasi. Secara umum persepsi masyarakat terhadap restorasi ekosistem gambut dan mangrove masih rendah

11.2 Saran

Selama melakukan penelitian untuk Menyusun Profil Desa Peduli Gambut di Kampung Sungai Berbari, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan Bersama baik oleh masyarakat, pemerintah Kampung Sungai Berbari, Pemerintah Kabupaten Siak, dan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove di bidang pembangunan, pengembangan potensi perkebunan dan pertanian serta pemberdayaan masyarakat.

1. Perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai potensi. Potensi komoditas pertanian di Kampung Sungai Berbari perlu ditingkatkan melalui kegiatan pertanian ramah lingkungan yaitu Pengolahan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dan juga perlu menciptakan produk turunan dari komoditi yang ada.
2. Perkebunan di Kampung Sungai Berbari juga bisa dilestarikan dengan menanam

kembali pohon yang pernah tumbuh alami di lahan gambut seperti Meranti, Ramin dan yang lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

3. Badan Restorasi Gambut dan Mangrove selaku Badan pemerintahan yang bergerak dalam restorasi gambut dan rehabilitasi Mangrove sudah selayaknya membuat dan melaksanakan program restorasi gambut dan rehabilitasi Mangrove di Kampung Sungai Berbari melalui skema-skema yang kemudian akan dirundingkan bersama Pemerintah Kampung beserta warga, baik pembangunan Infrastruktur Pembasahan Gambut, bantuan revitalisasi ekonomi untuk masyarakat.
4. Pelatihan peningkatan kapasitas bagi petani Kampung Sungai Berbari perlu diadakan secara rutin agar petani di kampung bisa lebih maju, produktif dan mandiri.
5. Peningkatan pengetahuan mengenai kebijakan dalam pengelolaan ruang, kawasan hutan dan lahan gambut
6. Inventarisasi kepemilikan lahan secara persil perlu dilakukan, untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki lahan gambut dan mangrove guna memudahkan mensosialisasikan rencana-rencana perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut dan mangrove di Kampung Sungai Berbari
7. Peningkatan sarana dan prasarana pencegahan dan penanganan kebakaran di lahan gambut oleh Pemerintah Kampung
8. Pendampingan terhadap Pemerintah Kampung secara intensif terkait program restorasi gambut.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak (2020) Kabupaten Siak Dalam Angka 2020, Kabupaten Siak: Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak (2021) Kabupaten Siak Dalam Angka 2021, Kabupaten Siak: Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak.

Climate-data.org (2020) Climate Sungai Berbari (Indonesia). Climate-data.org, diakses pada tanggal 1 November 2021 pada [https://en.climate-data.org/asia/indonesia/riau/Sungai Berbari-581811/](https://en.climate-data.org/asia/indonesia/riau/Sungai%20Berbari-581811/)

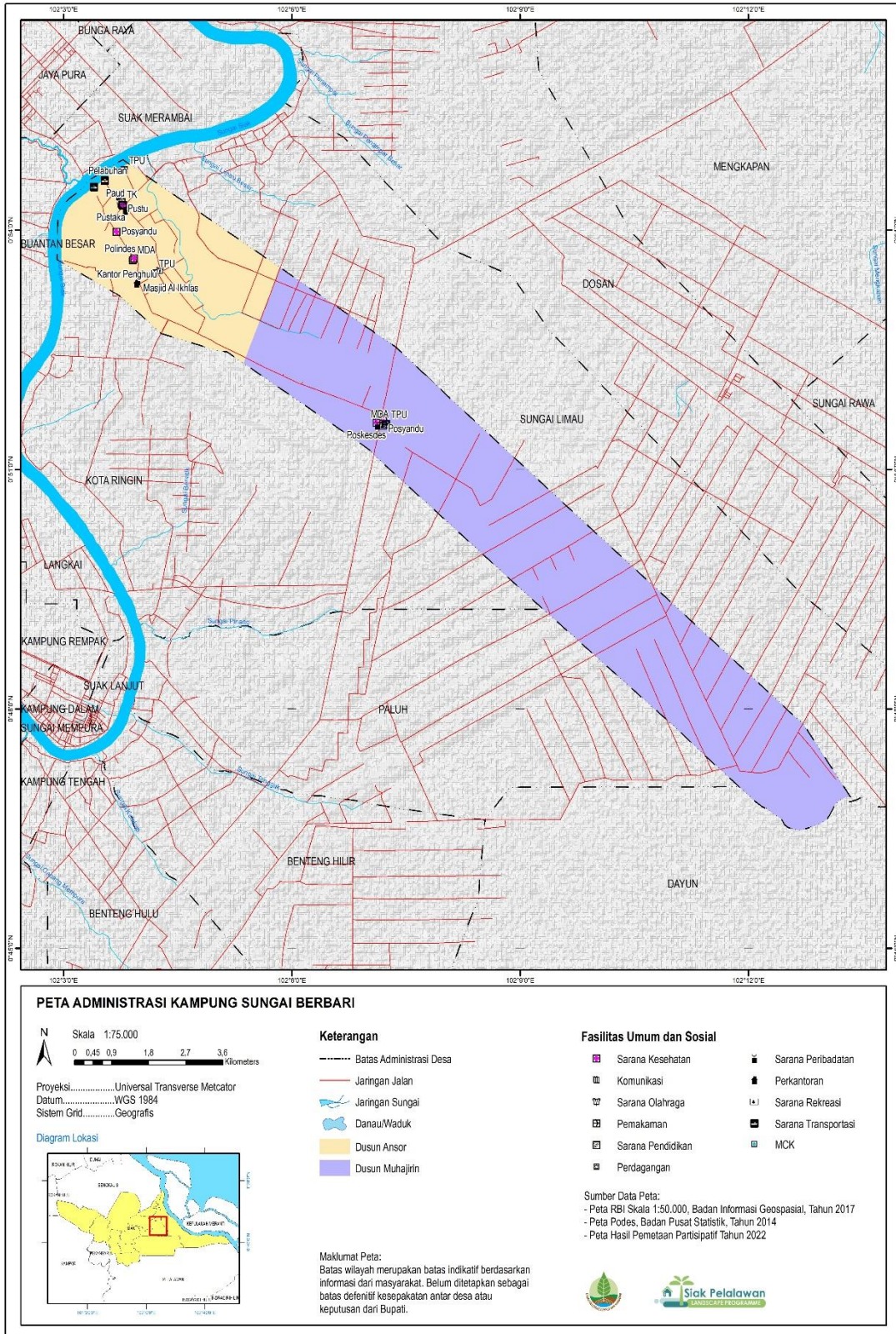
Darmawijaya, M. Isa. (1990) Klasifikasi Tanah (Dasar-Dasar Teori Bagi Peneliti Tanah dan Pelaksana Pertanian di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pemerintah Kabupaten Siak (2015) Profil Kabupaten Siak. Pemerintah Kabupaten Siak, Diakses pada tanggal 1 November 2021 dari http://paten.siakkab.go.id/Pusako/index.php?com=halutama&link=profil_kecamatan

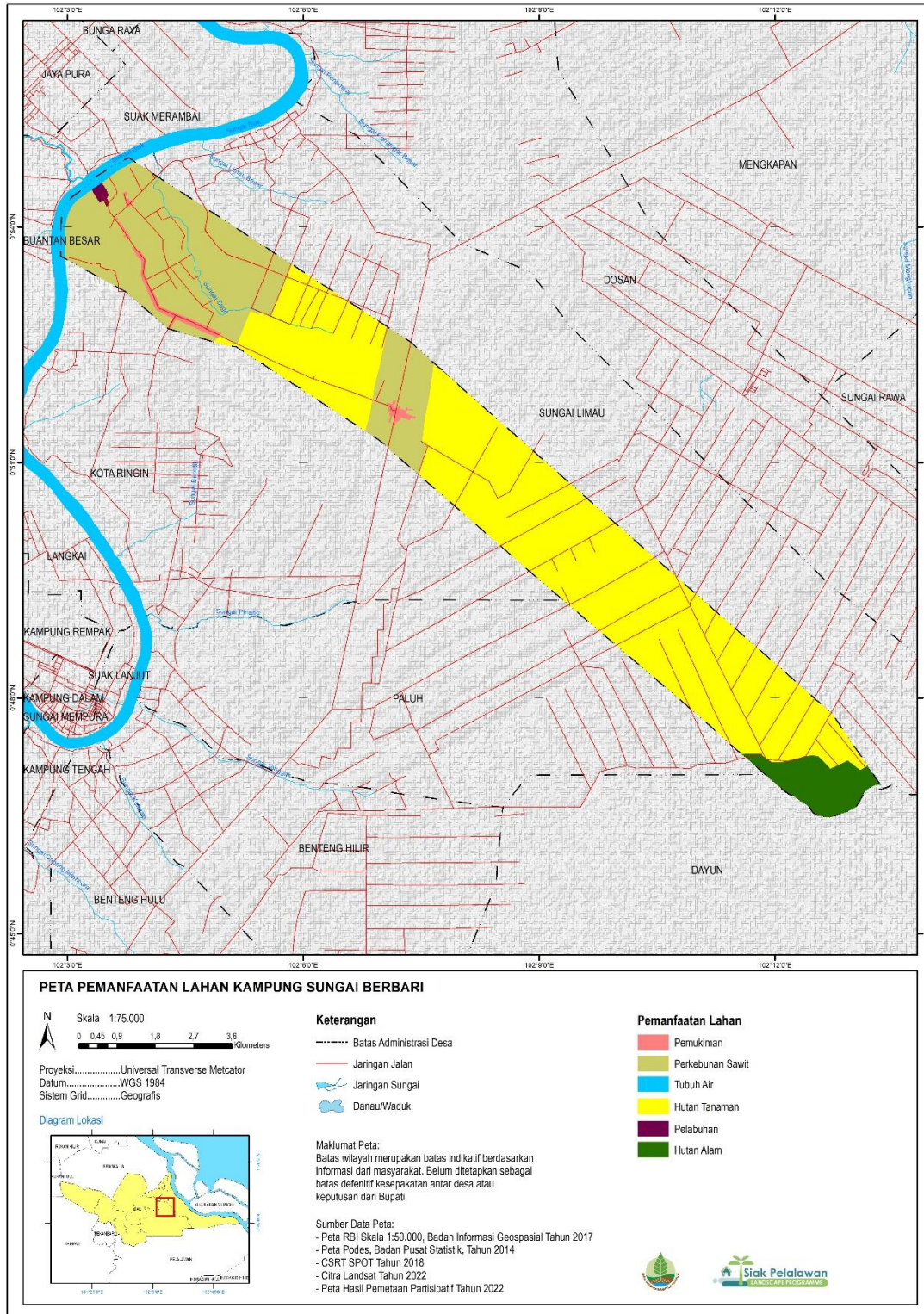
Suryadiputra, Nyoman (2018) Restorasi dan Pengelolaan Lahan Gambut Bersama Masyarakat. Bahan Training of Trainers (ToT) Program Desa Peduli Gambut Tahun 2018. Bogor: Wetlands International- BRG.

Walby, Sylvia (1990) Theorizing Patriarchy, Oxford, UK; Cambridge, MA, USA : Basil Blackwell

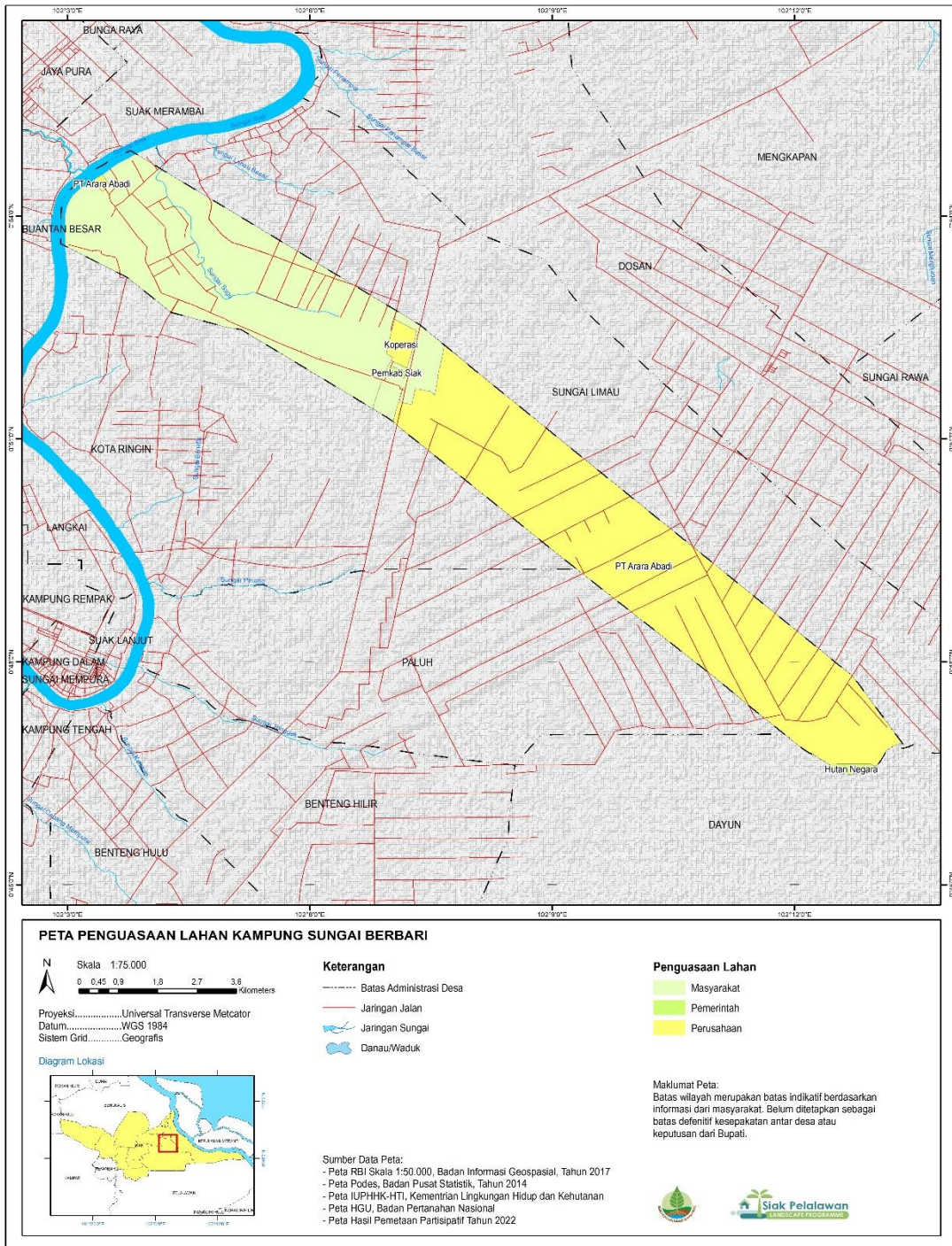
PETA ADMINISTRASI KAMPUNG SUNGAI BERBARI



PETA PEMANFAATAN KAMPUNG SUNGAI BERBARI

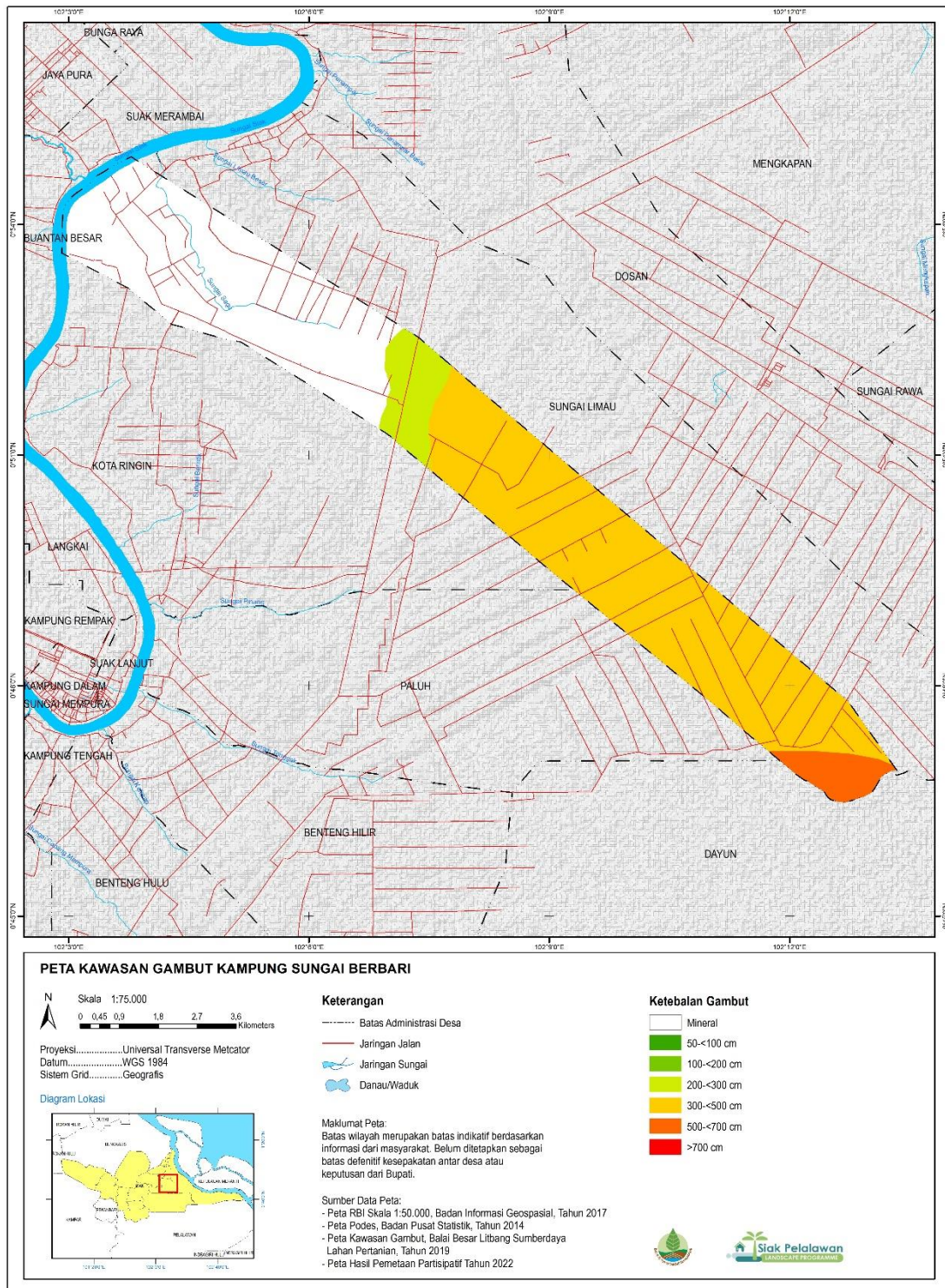


PROFIL DESA PEDULI GAMBUT



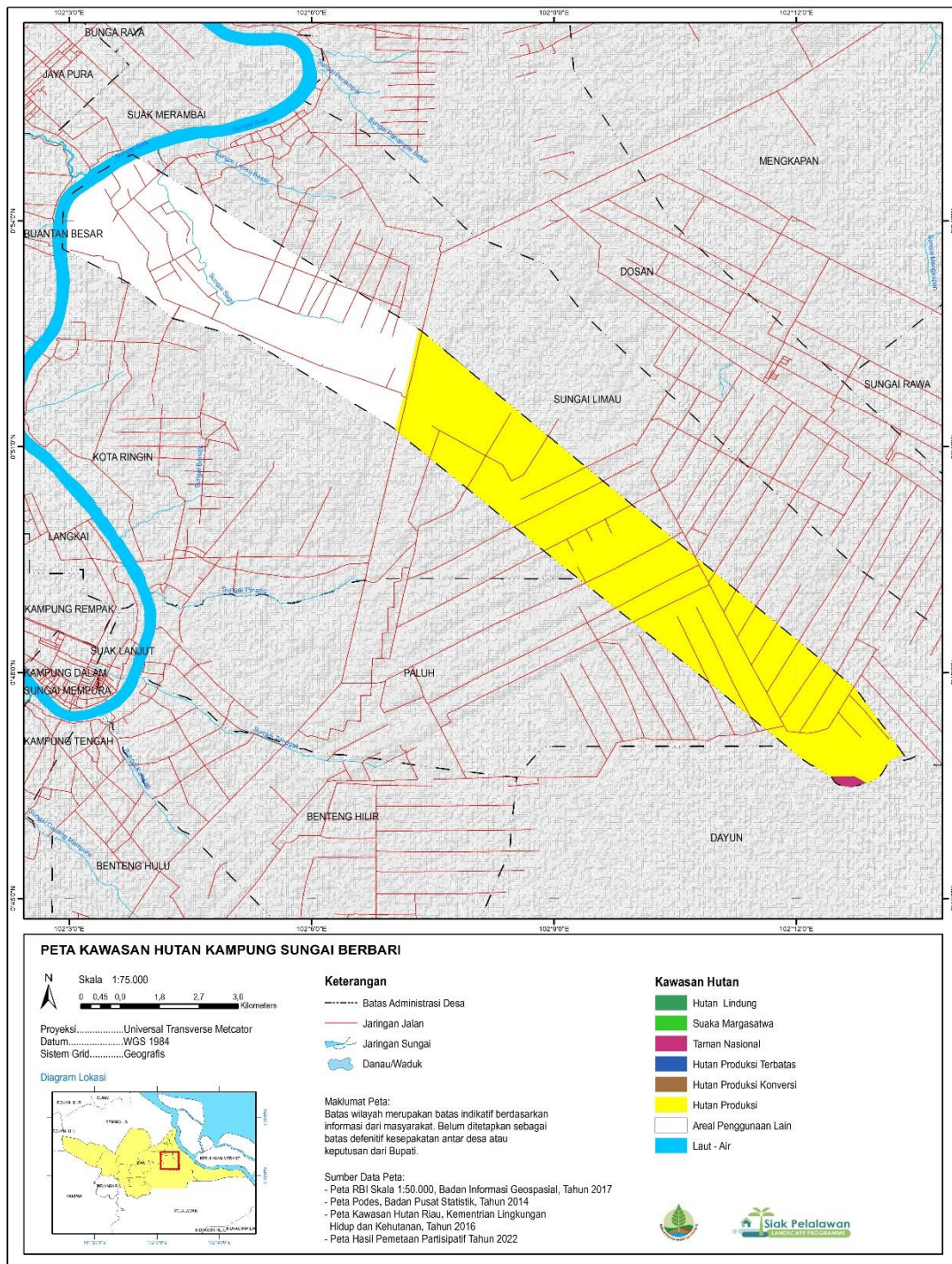
PETA PENGUSAHAAN LAHAN KAMPUNG SUNGAI BERBARI

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT



PETA GAMBUT KAMPUNG SUNGAI BERBARI

PETA KAWASAN HUTAN KAMPUNG SUNGAI BERBARI



Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Sungai Berbari 2022